

**PENGARUH PROFITABILITAS, EFISIENSI,
DAN LIKUIDITAS TERHADAP PEROLEHAN BAGI HASIL
TABUNGAN MUDHARABAH BANK SYARIAH**
(Penelitian Pada Bank Syariah Mandiri KCP Kuningan)

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE. Sy)
pada Jurusan Muamalah Ekonomi Perbankan Islam**



**Oleh :
POPY PURNAMAWATY
NIM. 50530135**

**FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NUR JATI CIREBON
2011 M/1432 H**

**PENGARUH PROFITABILITAS, EFISIENSI,
DAN LIKUIDITAS TERHADAP PEROLEHAN BAGI HASIL
TABUNGAN MUDHARABAH BANK SYARIAH**

(Penelitian Pada Bank Syariah Mandiri KCP Kuningan)



Oleh :
POPY PURNAMAWATY
NIM. 50530135

**FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NUR JATI CIREBON
2011 M/1432 H
ABSTRAK**

Popy Purnamawaty : Pengaruh Profitabilitas, Efisiensi, dan Likuiditas Terhadap Perolehan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah Bank Syariah (Penelitian pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Kuningan)

Sebagai bank yang relatif baru dalam menjalankan sistem bagi hasil, bank syariah memiliki beberapa kelemahan, kelemahan pertama adalah kompetensi sumber daya insani perbankan syariah yang masih rendah untuk melakukan investasi pola bagi hasil. Kelemahan kedua dari bank syariah adalah resiko yang lebih besar, atau ketidakpastian yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional. Bahwa bagi hasil bank syariah adalah tidak pasti dan bagi hasil yang diberikan bisa lebih rendah bila dibanding dengan sistem bunga bank konvensional. Sistem bagi hasil memang memberikan tingkat ketidakpastian yang lebih tinggi, karena berdasarkan pada perolehan nyata dalam dunia bisnis. Oleh karena kompetensi sumber daya insani perbankan syariah yang masih rendah, maka hal yang dapat dilakukan adalah menjaga dana pihak ketiga dengan memberikan subsidi porsi bagi hasil yang besar kepada nasabah agar bank menjadi efisien dan disisi lain bank harus berusaha mempertahankan status likuiditas, memperkecil dana yang menganggur guna memperoleh pendapatan dengan resiko sekecil mungkin, serta memenuhi kebutuhan cashflownya.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, efisiensi, dan likuiditas secara bersama-sama dan parsial terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah di BSM KCP Kuningan.

Dalam kerangka penelitian ini adalah bank yang selalu dapat menjaga kinerja keuangannya dengan baik dan mampu membagikan dividen dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik, maka kemungkinan nilai saham dari bank yang bersangkutan di pasar sekunder dan jumlah dana dari pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan akan naik. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga ini merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan kepada bank yang bersangkutan maka loyalitasnya pun juga sangat tipis, hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana ini sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain.

Teknik analisis yang digunakan dalam persetujuan hipotesisnya adalah dengan menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh dari BSM KCP Kuningan, berupa laporan keuangan tahun 2008–2009. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Pengumpulan data melalui teknik dokumentasi, kepustakaan, observasi, dan wawancara. Data-data tersebut diolah dengan menggunakan rumus analisis

regresi berganda, koefisien korelasi parsial dan berganda, koefisien determinasi, dan analisis regresi linier dengan uji “t” dan uji “F”. dalam penelitian ini perhitungannya dibantu dengan menggunakan komputer melalui program SPSS 16 for windows.

Berdasarkan hasil analisis data secara bersama-sama diperoleh bahwa profitabilitas, efisiensi, dan likuiditas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah Bank Syariah Mandiri KCP Kuningan dan memiliki keeratan yang sangat kuat dengan nilai korelasi ganda sebesar 0,999. Profitabilitas, efisiensi, dan likuiditas secara bersama-sama mempengaruhi perolehan bagi hasil tabungan mudharabah sebesar 99,8%, dan sisanya 0,2% dipengaruhi faktor-faktor lain. Sedangkan berdasarkan analisis data secara parsial diperoleh bahwa profitabilitas (X_1) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah BSM KCP Kuningan dan memiliki keeratan hubungan yang sangat kuat dengan nilai korelasi sebesar 0,823. Profitabilitas mempengaruhi perolehan bagi hasil tabungan mudharabah bank sebesar 67,73% sedangkan sisanya sebesar 32,27% dipengaruhi faktor-faktor yang lain. Sedangkan efisiensi (X_2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah BSM KCP Kuningan dan memiliki keeratan hubungan kuat dengan nilai korelasi sebesar 0,641. Efisiensi mempengaruhi perolehan bagi hasil tabungan mudharabah bank sebesar 41,09% sedangkan sisanya sebesar 58,91% dipengaruhi faktor-faktor yang lain. Secara parsial likuiditas (X_3) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah BSM KCP Kuningan dan memiliki keeratan hubungan yang sangat kuat dengan nilai korelasi sebesar 0,869. Likuiditas mempengaruhi perolehan bagi hasil tabungan mudharabah dengan asumsi tidak terjadi kredit macet sebesar 75,52% sedangkan sisanya sebesar 24,42% dipengaruhi faktor-faktor yang lain.

(kata kunci : profitabilitas, efisiensi, likuiditas, bagi hasil, tabungan mudharabah)

Persetujuan

**PENGARUH PROFITABILITAS, EFISIENSI, DAN LIKUIDITAS
TERHADAP PEROLEHAN BAGI HASIL TABUNGAN
MUDHARABAH BANK SYARIAH
(Penelitian pada Bank Syariah Mandiri KCP Kuningan)**

Oleh :

POPY PURNAMAWATY

NIM. 50530135

Menyetujui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Ayus Ahmad Yusuf, S.E, M.Si

NIP. 19710801 200003 1 002

Toto Suharto, SE, MSi

NIP. 19681123 200003 1 001

Mengetahui :

**Ketua Jurusan Muamalah Ekonomi Perbankan Islam (MEPI)
Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon**

Sri Rokhlinasari, S.E, M.Si

NIP. 19730806 199903 2 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Profitabilitas, Efisiensi, dan Likuiditas terhadap Perolehan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah Bank Syariah** (*Penelitian pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Kuningan*), oleh Popy Purnamawaty, NIM. 50530135 telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Syariah IAIN SYEH NURJATI Cirebon pada 28 April 2011. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program Strata 1 (SE. Sy) pada Fakultas syariah.

Cirebon, 28 April 2011

Sidang Munaqosah

Ketua,
Merangkap Anggota

Sekretaris,
Merangkap Anggota

Sri Rokhlinasari, S.E, M.Si
NIP. 19730806 199903 2 003

Aan Jaelani, M.Ag
NIP. 19750601 200501 1 008

Anggota

Penguji I

Prof. Dr. H. Abdus Salam, Dz. MM
NIP. 19540311 198203 1 003

Aan Jaelani, M.Ag
NIP. 19750601 200501 1 008

Penguji II

NOTA DINAS

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam
IAIN SYEH NURJATI Cirebon
 Di
 Cirebon

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan pembimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Popy Purnamawaty, Nim : 50530135, yang berjudul **"Pengaruh Profitabilitas, Efisiensi, dan Likuiditas terhadap Perolehan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah Bank Syariah (Penelitian Pada Bank Syariah Mandiri KCP Kuningan)"**, Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Jurusan MEPI Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon untuk dimunaqosyahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cirebon, April 2011

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Ayus Ahmad Yusuf, S.E, M.Si

Toto Suharto, S.E, M.Si

NIP. 19710801 200003 1 002

NIP. 19681123 200003 1 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Muamalah Ekonomi Perbankan Islam (MEPI)
Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Sri Rokhlinasari, S.E, M.Si
NIP. 19730806 199903 2 003

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Bismillaahirahmaanirrahiim

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“Pengaruh Profitabilitas, Efisiensi, dan Likuiditas Terhadap Perolehan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah Bank Syariah (Penelitian pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Kuningan)”**, beserta seluruh isinya benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, Januari 2011
Yang Memuat Pernyataan,

POPY PURNAMAWATY
NIM. 50530135

Lembar Persembahan

Dengan segenap hati dan rasa bangga ku persembahkan skripsi ini untuk :
Persembahan yang tertinggi hanyalah kepada Allah SWI, yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya serta memberikan kemudahan dan keringanan langkah.

Bapakku dan Mamahku yang selalu melimpahkan kasih sayangNya dan tidak pernah bosan berdoa untuk anak-anaknya. Terimakasih atas segala dukungan dan kesabarannya, semoga Allah selalu melindungi. Amin.

Kakakku dan sodara-sodaraku yang selalu memberiku dukungan dan semangat.

Dosen pembimbingku Pa Ayus & Pa Toto yang telah banyak memberikan petunjuk serta bimbingannya sampai terselesainya skripsi ini. Seluruh dosen pengajar MEPI yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya kepada kami beserta staff TU fakultas Syariah yang telah membantu proses kelengkapan perkuliahan sampai kelulusan...

Sahabat - sahabatku yang selalu memberiku dukungan, semangat dan motivasi: rina, wino, nung, yah, yun, eli, fha, dan sepupuku (nuan, teh teti, teh tuti) tanpa dukungan dari kalian aku ga kan bisa seperti ini....terima kasih

Seluruh keluarga besar EPI-1 (safitri, yuyun, yayah, wida, syifa, erlin, nunung, hawa, nita, fatonah, etin, desi, rofiqoh, putri, atun, ani, eva, khusnaeni, zenal, toni, agus, indra, murita, reza, bram, basit, hari, wijak, ihsan, rosyid, irfan, swito, bayu, sukanadi, arif k, arif n, lukman, mukhlisin, akhyadi, arifin, dodit, didi, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan temen-temen EPI- 2 & 3. Senang rasanya bisa mengenal dan berteman dengan kalian...terima kasih

Semua pihak yang telah memberiku masukan baik moral maupun spiritual.

MOTTO

Hidup adalah tantangan,
 Selesai dengan satu tantangan,
 Datang tantangan berikutnya,
 Tantangan itu membuat kita lebih dewasa dan bijak,
 Walau kadang tantangan itu ingin membuat kita menyerah...

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
 Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah
 dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.
 Dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap
 (Q.S Alam Nasyrâh : 6-8)

Tak ada satupun di dunia ini yang tidak mungkin bila disertai
 keyakinan,
 sebagian akan menjadi mungkin terjadi jika berfikir mungkin.
 Berdo'alah dan percaya.
 Kemajuan diperoleh bukan dari keberhasilan,
 Melainkan dari kegagalan demi kegagalan.
 Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan
 boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk
 bagimu.
 (Q.S Al-Baqarah : 216)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Popy Purnamawaty
 Tempat/Tanggal Lahir : Cirebon, 08 Oktober 1986
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Kesambi Gg Ledeng No. 74
 RT/02 RW/02 Cirebon 45134
 Nama Orang Tua : Ayahanda (Dedi Sukmadji)
 Ibunda (Juju Jumenah)

Pendidikan Formal:

1. Tahun 1992 TK Nurul Hidayah Cirebon.
2. Tahun 1993 melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri Sadagori 1 Cirebon.
3. Tahun 1999 melanjutkan ke SMP Negeri 4 Cirebon.
4. Tahun 2002 melanjutkan ke SMK Veteran Cirebon.
5. Tahun 2005 melanjutkan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon pada Fakultas Syariah Program (Strata-1) Jurusan Muamalah Ekonomi Perbankan Islam.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan karunia dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Efisiensi, dan Likuiditas Terhadap Perolehan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah Bank Syariah”. Adapun maksud penyusunan skripsi ini, adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan maksimal. Oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ayus Ahmad Yusuf, SE, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan petunjuk serta bimbingannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Toto Suharto, S.E, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberi segala saran dan bimbingan selama penulisan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Maksum Mochtar, MA, selaku Rektor Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
4. Bapak Dr. Akhmad Kholik, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

5. Ibu Sri Rokhlinasari, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Muamalah Ekonomi Perbankan Islam (MEPI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
6. Bapak Budhi Santoso selaku pimpinan KCP Bank Syariah Mandiri Kuningan, Ibu Hani dan Bapak Rauf serta seluruh Staf Bank Syariah Mandiri KCP Kuningan yang selalu membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
7. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Syariah yang telah membantu dan memberikan informasi semasa perkuliahan.
8. Pimpinan dan Staf Perpustakaan yang telah mmberikan pelayanan dan kemudahan bagi penulis dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan selama proses pengerjaan skripsi.
9. Bapak, Ibu dan Keluarga yang telah bantu Penulis selama studi, baik moral maupun materilnya.
10. Seluruh teman-teman, terutama keluarga EPI-1 serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhir kata penulis sangat berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya peminat bidang ekonomi perbankan islam.

Cirebon, April 201
Penulis,

Popy Purnamawaty

DAFTAR ISI

ABSTRAK

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

NOTA DINAS

PERNYATAAN ORIENTASI

RIWAYAT HIDUP

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang Masalah	1
1.2	Perumusan Masalah	6
1.3	Tujuan Penelitian	6
1.4	Kegunaan Penelitian.....	7
1.5	Penelitian Terdahulu	8
1.6	Kerangka Pemikiran.....	10
1.7	Hipotesis Penelitian.....	15
1.8	Sistematika Penulisan	16

BAB II PROFITABILITAS, EFISIENSI, LIKUIDITAS DAN BAGI HASIL TABUNGAN MUDHARABAH

2.1	Tinjauan Tentang Profitabilitas	
2.1.1	Pengertian Profitabilitas	18
2.1.2	Perhitungan Profitabilitas.....	21
2.2	Tinjauan Tentang Efisiensi	
2.2.1	Pengertian Efisiensi.....	23

2.2.2	Perhitungan Efisiensi	24
2.3	Tinjauan Tentang Likuiditas	
2.3.1	Pengertian Likuiditas	25
2.3.2	Perhitungan Likuiditas	27
2.4	Tinjauan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah	
2.4.1	Pengertian Bagi Hasil.....	29
2.4.2	Mekanisme Penentuan Bagi Hasil	34
2.4.3	Tata Cara Pemberian Imbalan Bagi Hasil	35
2.4.4	Tabungan Mudharabah	37
2.4.5	Mekanisme Perolehan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah	41
2.4.6	Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil Tabungan Mudharabah	44

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Pendekatan dan Metode Penelitian	46
3.2	Operasionalisasi Variabel Penelitian	46
3.3	Populasi dan Sampel	48
3.4	Sumber Data	48
3.5	Teknik Pengumpulan Data Penelitian	49
3.6	Teknik Analisis Data Dan Rencana Pengujian Hipotesis Statistik	
a.	Analisis Data Penelitian	50
b.	Analisis Regresi Berganda	51
c.	Analisis Korelasi Linear Berganda	53
d.	Koefisiensi Determinasi	55
e.	Pengujian Secara Statistik	56

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	
4.1.1	Sejarah Berdirinya Bank Syariah Mandiri	58

4.1.2	Profil Perusahaan	60
4.1.3	Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri	61
4.1.4	Budaya Perusahaan	61
4.1.5	Bank syariah Mandiri KCP Kuningan	62
4.1.6	Prinsip Syariah dalam Oprasional BSM KCP Kuningan	63
4.1.7	Produk Dan Jasa Bank Syariah Mandiri	64
4.1.8	Stuktur Dan Organisasi Tata Kerja (SOTK)	66
4.2	Pembahasan	
4.2.1	Gambaran Profitabilitas pada BSM KCP Kuningan	70
4.2.2	Gambaran Efisiensi pada BSM KCP Kuningan.....	72
4.2.3	Gambaran Likuiditas pada BSM KCP Kuningan	74
4.2.4	Gambaran Perolehan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah BSM KCP Kuningan.....	77
4.2.5	Pengaruh Profitabilitas, Efisiensi, dan Likuiditas Terhadap Perolehan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah.....	79
	a. Analisis Regresi.....	80
	b. Analisis Korelasi	81
	c. Analisis Koefisiensi Determinasi	84
	Pengujian Secara Statistik	87
	d. Analisis Ekonomi	91

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	96
5.2	Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank syariah telah memberikan nafas baru bagi dunia bisnis di negara ini terutama dalam dunia perbankan. Perkembangan perbankan di Indonesia sejak adanya revisi UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan syariah yang telah memberikan andil besar dalam perkembangan perbankan syariah sampai sekarang ini. Kehadiran bank syariah ditengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat islam yang membutuhkan atau ingin memperoleh layanan jasa perbankan tanpa harus melanggar hukum syara.¹

Kegiatan bank syariah pada dasarnya merupakan perluasan jasa perbankan bagi masyarakat yang membutuhkan dan menghendaki pembayaran imbalan yang tidak didasarkan pada sistem bunga, melainkan atas prinsip syariah. Oleh sebab itu bank syariah dalam menjalankan operasinya tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan sistem bagi hasil yang sesuai dengan prinsip syariah sebagai dasar penentuan imbalan yang diterima atas jasa pembiayaan yang diberikan dan atau pemberian atas dana masyarakat yang di simpan pada bank syariah.²

¹ A.A, *Analisis Perhitungan Bagi Hasil Tabungan Ummat*, 2008, dalam <http://one.indoskripsi.com>.

² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Jalasutra, 2004, hlm. 40.

Walau masih tergolong baru di dunia perbankan namun bank syariah mampu berkembang pesat sehingga membawa implikasi pada perusahaan untuk tetap mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerja keuangannya dari waktu ke waktu agar dapat bertahan dalam masa krisis maupun persaingan yang semakin ketat. Karena hanya bank yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menyimpan dan menempatkan sumber dana dari masyarakat.

Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan bank berupa neraca memberikan informasi kepada pihak di luar bank, misalnya bank sentral, masyarakat umum, dan investor, mengenai gambaran posisi keuangannya, yang lebih jauh dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya resiko yang ada pada suatu bank. Laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan bank yang bersangkutan. Informasi mengenai kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan ketentuan yang berlaku dan manajemen resiko.³

Untuk mengukur kinerja keuangan perbankan digunakan rasio keuangan. Beberapa faktor yang perlu mendapat penilaian ketentuan tersebut meliputi profitabilitas (kemampuan bank dalam menghasilkan profit melalui

³ Iman Ghozali, Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), FDR (Financing to Deposit Ratio) BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan NPL (Non Performing Loan) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri, 2007, dalam <http://gerskripsi.com>.

operasi bank), likuiditas (kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek), efisiensi (mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan suatu asset secara efisien), solvabilitas (kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjang).⁴

Pada dasarnya perbankan syariah memiliki berbagai macam produk dalam operasionalnya. Salah satunya adalah penghimpunan dana yaitu tabungan mudharabah. Penerapan sistem bagi hasil adalah ciri pada produk ini, Bank Syari'ah Mandiri KCP Kuningan merupakan salah satu bank yang menggunakan prinsip syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dengan prinsip ini, tabungan dikategorikan sebagai investasi. Bank Syari'ah Mandiri KCP Kuningan memanfaatkan dana tabungan secara produktif dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat atau dalam bentuk harta produktif lainnya secara profesional sesuai syariah.⁵

Islam mendorong masyarakat kearah usaha nyata dan produktif. Islam mendorong masyarakat untuk melakukan investasi dan melarang membungakan uang. Menyimpan uang di bank syariah termasuk kategori kegiatan investasi karena perolehan kembaliannya (return) dari waktu ke waktu tidak pasti dan tidak tetap. Besar kecilnya perolehan kembali itu tergantung kepada hasil usaha yang benar-benar terjadi dan dilakukan bank sebagai mudharib atau pengelola usaha. Bank islam tidak dapat sekedar menyalurkan uang tetapi bank islam harus

⁴ Juminang, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm. 243.

⁵ Brosur Tabungan Bank Syariah Mandiri.

terus berupaya meningkatkan kembalian atau return of investment sehingga lebih menarik dan lebih memberi kepercayaan bagi pemilik dana.⁶

Kunci keberhasilan manajemen bank syariah sangat ditentukan oleh bagaimana bank tersebut dapat merebut hati masyarakat, sehingga peranan bank syariah sebagai *financial intermediary* dapat berjalan dengan baik. Jadi, bank syariah harus dapat melakukan fungsi tersebut bagi mereka yang memiliki kelebihan uang (*surplus spending unit*) dan menyimpan uangnya di bank syariah, serta melayani kebutuhan uang masyarakat melalui pemberian pembiayaan kepada mereka yang kekurangan uang (*deficit spending unit*) dan amat membutuhkannya.

Tingkat laba bank syariah bukan saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham, tetapi juga akan sangat berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabah yang menyimpan dananya di bank syariah. Dengan demikian, kemampuan manajemen bank syariah untuk melaksanakan fungsinya sebagai penyimpan harta, pengusaha, dan pengelola investasi yang baik sangat menentukan kualitas usahanya sebagai *intermediary* dan kemampuannya menghasilkan laba.⁷

Namun sebagai bank yang relatif baru dalam menjalankan sistem bagi hasil, bank syariah memiliki beberapa kelemahan, kelemahan pertama adalah

⁶ Wirnyaningsih, et al, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2006, hlm. 41.

⁷ Dodik Iswanto, *Analisis Persepsi Pengaruh Pendapatan Bank Syariah Terhadap Bagi Hasil Tabungan Mudharabah pada Bank Syariah "A"*, 2007, dalam <http://images.Ekonomi islam.multiply.com>.

kompetensi sumber daya insani perbankan syariah yang masih rendah untuk melakukan investasi pola bagi hasil karena dalam perjalanan usahanya, bank syariah tidak bisa memberikan kontribusi yang maksimal untuk mendukung kemajuan sektor riil. Hal ini terjadi karena pembiayaan yang diberikan didominasi oleh pembiayaan non bagi hasil (murabahah dan ijarah). Selain itu perannya untuk memberdayakan perekonomian ummat secara keseluruhan tidak berjalan dengan optimal, karena pembiayaan masih fokus pada sektor jasa yang cenderung menggunakan skema pembiayaan non-bagi hasil. Kelemahan kedua dari bank syariah adalah resiko yang lebih besar atau ketidakpastian yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional karena tingkat keuntungan tidak dinyatakan didepan dan dapat menjadi positif atau negatif tergantung pada hasil akhir usaha selain itu bagi hasil yang diberikan bisa lebih rendah bila dibanding dengan sistem bunga bank konvensional.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil topik ini untuk dijadikan bahan penulisan dengan judul “PENGARUH PROFITABILITAS, EFISIENSI DAN LIKUIDITAS TERHADAP PEROLEHAN BAGI HASIL TABUNGAN MUDHARABAH BANK SYARIAH (Penelitian Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Kuningan).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah Bank Syariah Mandiri KCP Kuningan?
2. Bagaimana pengaruh efisiensi terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah Bank Syariah Mandiri KCP Kuningan?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah Bank Syariah Mandiri KCP Kuningan?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas, efisiensi, dan likuiditas terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah Bank Syariah Mandiri KCP Kuningan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai tujuan yang sangat penting, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis pengaruh antara variabel profitabilitas terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah Bank Syariah Mandiri KCP Kuningan.
- b. Untuk menganalisis pengaruh antara variabel efisiensi terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah Bank Syariah Mandiri KCP Kuningan.

- c. Untuk menganalisis pengaruh antara variabel likuiditas terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah Bank Syariah Mandiri KCP Kuningan.
- d. Untuk menganalisis bersama-sama ketiga pengaruh variabel profitabilitas, efisiensi, dan likuiditas terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah Bank Syariah Mandiri KCP Kuningan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai profitabilitas, efisiensi, likuiditas dan perolehan bagi hasil tabungan mudharabah Bank Syariah Mandiri KCP Kuningan khususnya.

- b. Bagi Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan yang berguna dalam menerapkan kebijakan perusahaan di bidang keuangan khususnya dalam menganalisis profitabilitas, efisiensi, dan likuiditas pada laporan keuangan dan perolehan bagi hasil tabungan mudharabah.

- c. Bagi Pihak Akademik

Hasil penelitian ini sebagai implementasi tri darma perguruan tinggi dan diharapkan hasil penelitian ini akan memberi sumbangsih terhadap khazanah

keilmuan yang telah ada, khususnya dibidang keilmuan akuntansi syariah pada IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

1.5 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran peneliti mengenai koleksi skripsi yang telah ada, penulis tidak menemukan judul penelitian yang sama dengan judul *“Pengaruh Profitabilitas, Efisiensi, dan Likuiditas terhadap Perolehan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah”*, sebagaimana yang dijadikan riset oleh penulis. Namun penulis menemukan skripsi yang masih berkaitan tapi berbeda dengan judul penelitian ini, yaitu skripsi yang ditulis oleh :

1. Siti Juwariyah *"Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Efisiensi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan Dan Deposito Mudharabah Mutlaqah (Studi pada Bank Muamalat Indonesia Tbk)"*. Penelitian dilakukan di Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sampel penelitian adalah laporan keuangan per 3 bulan yaitu bulan Maret, Juni, September, dan Desember dari tahun 2000–2007. Data diuji dengan uji asumsi klasik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh Return on Asset secara parsial terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah, (2) terdapat pengaruh BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) secara parsial terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah, dan (3) terdapat pengaruh Return

on Asset dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) secara simultan terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah.

2. Dodik Iswanto *“Analisis Persepsi Pengaruh Pendapatan Bank Syariah Terhadap Bagi Hasil Tabungan Mudharabah pada Bank Syariah “A”*.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian asosiatif dengan statistik non parametris menggunakan analisa korelasi metode spearman rank (spearman rank correlation). Hasil uji hipotesa menunjukkan bahwa hitung memiliki nilai yang lebih besar bila dibandingkan dengan nilai tabel, baik untuk taraf kesalahan 5 % maupun 1 %. Kedua-duanya menyatakan H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian maka terdapat kesesuaian persepsi pengaruh pendapatan bank syariah terhadap bagi hasil tabungan mudharabah yang signifikan pada Bank Syariah “A”.

3. Reza Dwi Anggara *“Analisis Pengaruh Profitabilitas, Rasio Biaya Dan Simpanan Anggota Mudharabah Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah”* Penelitian dilakukan di BMT Bina Ummat Sejahtera. Data diperoleh dari laporan keuangan perbulan yaitu bulan Januari sampai Desember dari tahun 2006-2009. Data diuji dengan asumsi klasik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh profitabilitas/ROA (Return on Asset) terhadap tingkat bagi hasil tabungan Mudharabah, (2) terdapat pengaruh rasio biaya/BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap tingkat bagi hasil tabungan Mudharabah,

dan (3) terdapat pengaruh simpanan anggota Mudharabah terhadap tingkat bagi hasil tabungan Mudharabah.

1.6 Kerangka Pemikiran

Bank syariah merupakan organisasi penyedia jasa. Dalam literatur ekonomi dan perbankan syariah, bank syariah lebih tepat dianalogikan sebagai institusi investasi yang memperoleh keuntungan dari hasil investasi yang dilakukan dengan model transaksi yang sesuai dengan syariah. Dalam hal ini, nasabah pemilik dana berhak atas proporsi tertentu dari keuntungan yang diperoleh bank. Jika bank syariah memperoleh keuntungan yang tinggi, maka nasabah akan memperoleh keuntungan yang tinggi juga, demikian sebaliknya.

Dalam kondisi ini, nasabah memerlukan informasi yang lebih detail untuk dapat memprediksi kemungkinan keuntungannya dimasa depan maupun dalam mengevaluasi keputusan investasinya di bank syariah. Proses evaluasi tersebut memerlukan standar pengukuran tertentu sebagai dasar perbandingan. Standar pengukuran tersebut dapat berupa rasio-rasio keuangan yang mengukur laporan keuangan.

Menurut Amir Machmud dan Rukmana, profitabilitas yaitu keuntungan yang diperoleh bank yang sebagian besar bersumber kepada kredit (pembiayaan)

yang diberikan. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha serta keuntungan yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.⁸

Profitabilitas dapat dinilai dengan menggunakan empat tolak ukur, yaitu net profit margin, BOPO (Beban Operasional), ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity). Dalam kajian ini penulis hanya akan menggunakan satu alat ukur saja, yaitu Return On Asset (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan.

Efisiensi adalah kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada. Masalah efisiensi dirasakan semakin penting pada saat ini dan di masa mendatang karena adanya permasalahan yang mungkin timbul sebagai akibat kompetisi usaha yang bertambah ketat, dan meningkatnya mutu yang berakibat pada meningkatnya standar kepuasan konsumen.⁹

Bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyerahkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Efisiensi dapat dinilai dengan menggunakan tiga tolak ukur, yaitu Leverage Multiplier Ratio, Asset Utilization Ratio (AUR), Operating Ratio. Dalam kajian ini penulis hanya akan menggunakan satu alat ukur saja, yaitu

⁸ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2010, hlm. 166.

⁹ Maisyaroh Sulistyoningih, *Analisis Efisiensi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia menggunakan Xefisiensi*, 2006, dalam <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/assoc/doc.pdf>.

Asset Utilization Ratio (AUR). Rasio ini digunakan rasio untuk mengukur kemampuan bank memanfaatkan aktiva yang dikuasainya guna memperoleh pendapatan.

Menurut Amir Machmud dan Rukmana, Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Likuiditas perbankan syariah sebagian besar sangat tergantung pada perolehan dana pihak ketiga baik berupa *investment account* maupun *current account*, yang akan disalurkan ke dalam bentuk pembiayaan yang dapat menghasilkan margin bagi hasil yang merupakan sumber profit (pendapatan) utama bank syariah.¹⁰

Likuiditas dapat dinilai dengan menggunakan 6 tolak ukur, yaitu Quick Ratio, Investing Policy Ratio, Banking Ratio, Assets to Loan Ratio, Cash Ratio, Loan to Deposit Ratio (LDR). Dalam kajian ini penulis hanya akan menggunakan satu alat ukur saja, yaitu Quick Ratio. Rasio ini digunakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank.

Informasi mengenai kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku dan manajemen resiko. Pada dasarnya kinerja keuangan merupakan suatu teknik yang digunakan untuk

¹⁰ Amir Machmud dan Rukmana, *op.cit*, hlm. 164.

menilai sifat-sifat kegiatan operasional bank dengan cara mengembangkan ukuran-ukuran kinerja yang telah ditentukan.

Hal yang membedakan antara lembaga keuangan non bank dan bank adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan atau yang diberikan lembaga keuangan kepada nasabah sehingga terjadi istilah bunga dan bagi hasil.

Prinsip bagi hasil merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank syariah secara keseluruhan. Secara syariah prinsip tersebut berdasarkan pada kaidah mudharabah. Berdasarkan prinsip ini bank syariah akan berfungsi sebagai mitra baik dengan penabung demikian juga dengan pengusaha yang meminjam dana. Dengan penabung, bank akan bertindak sebagai pengelola sementara penabung sebagai penyandang dana. Antara keduanya diadakan akad mudharabah yang mengatakan pembagian keuntungan masing-masing pihak.

Mudharabah yang dipahami oleh umat islam sekarang ini mempunyai dua makna. Pertama menekankan makna mudharabah sebagai sebuah produk, sementara disisi lain mudharabah berarti sebuah sistem. Keduanya sama-sama mengacu pada makna pembiayaan hasil usaha. Namun dalam lembaga perbankan syariah duanya dipisahkan menjadi dua penekanan.

Mudharabah sebagai produk dibedakan menjadi dua yaitu mudharabah yang bersifat tabungan (bank menerima simpanan uang/modal dari nasabah dengan prosedur tertentu untuk dijadikan modal bagi bank dalam melaksanakan usahanya) dan mudharabah yang bersifat pembiayaan (bagi para nasabah yang

membutuhkan modal untuk sebuah usaha). Sedangkan mudharabah sebagai sistem berarti bank syariah memposisikan diri sebagai mitra kerja baik dengan penabung ataupun dengan pengusaha yang meminjamkan dananya.

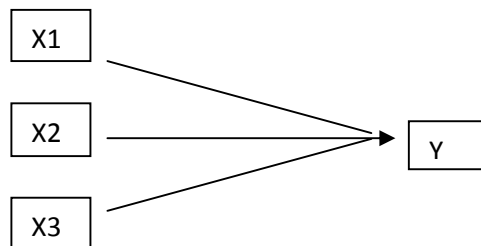
Bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana.¹¹ Nasabah dan bank tidak bisa mengetahui berapa hasil yang pastinya yang akan mereka terima. Sebab, bagi hasil baru akan dibagikan kalau hasil usahanya sudah bisa ditentukan pada akhir periode.

Perolehan bagi hasil tabungan mudharabah dapat diartikan sebagai imbalan bagi hasil yang diberikan kepada pemegang rekening tabungan mudharabah sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah diperjanjikan. Besar-kecilnya imbalan bagi hasil tabungan mudharabah yang dinikmati oleh nasabah pemegang rekening tabungan mudharabah pada bank syariah sangat bergantung pada : 1) Pendapatan yang diperoleh bank syariah, 2) Nisbah bagi hasil, 3) Saldo rata-rata nasabah, 4) Total saldo rata-rata dana tabungan mudharabah di bank syariah.

Dari uraian diatas, dapat di simpulkan kedalam kerangka berfikir yang menunjukan empat variabel, yaitu pengaruh profitabilitas (variabel X_1), efisiensi (variabel X_2), dan likuiditas (variabel X_3) terhadap perolehan bagi hasil

¹¹ Muhammad, *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Peluang, Kelemahan dan Ancaman*. Yogyakarta: EKONESIA, 2003, hlm 18 - 57.

simpanan mudharabah bank syariah (variabel Y). dapat di gambarkan dalam skema sebagai berikut :



Keterangan :

X1 : Pengaruh profitabilitas,

X2 : Pengaruh efisiensi

X3 : Pengaruh likuiditas

Y : Perolehan bagi hasil tabungan mudharabah,

→ : Garis yang menggambarkan hubungan/pengaruh.

1.7 Hipotesis

Dari masalah yang telah diuraikan diatas, ,maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

1. Diduga profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah Bank Syariah Mandiri.
2. Diduga efisiensi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah Bank Syariah Mandiri.

3. Diduga likuiditas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah Bank Syariah Mandiri.
4. Diduga profitabilitas, efisiensi, likuiditas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah Bank Syariah Mandiri.

1.8 Sistematika Penulisan

Pada bab 1 Pendahuluan, diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi Latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis, dan sistematika penulisan.

Setelah gambaran permasalahan penelitian pada bab pendahuluan, selanjutnya bab II Profitabilitas, Efisiensi, Likuiditas, dan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah dikemukakan teori-teori mengenai konsep atau variabel-variabel yang berkaitan dalam penelitian, antara lain : Pengertian profitabilitas, konsep penilaian profitabilitas, Pengertian efisiensi, konsep penilaian efisiensi, Pengertian likuiditas, konsep penilaian likuiditas, pengertian bagi hasil tabungan mudharabah, analisis penilaian bagi hasil tabungan mudharabah.

Bab III Metodologi penelitian merupakan gambaran proses penelitian di lapangan di tempat observasi, yang disesuaikan dengan teori atau konsep-konsep relevan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Di mana metodologi yang

digunakan dalam penelitian ini meliputi : metode penelitian, operasionalisasi variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Hasil-hasil yang diperoleh dari lapangan melalui metodologi dideskripsikan dan dianalisis dalam bab IV yaitu hasil penelitian dan analisis data. Hasil penelitian lapangan meliputi : kondisi objektif bank syariah serta uraian hasil dari analisis data dan pengujian yang dilakukan terhadap data yang ada, disertai analisis tentang hasil tersebut.

Bagian terakhir dari isi penelitian ini adalah bab V penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, setelah melalui analisis pada bab sebelumnya. Sedangkan sub bab saran berisi rekomendasi dari penelitian mengenai permasalahan yang telah diteliti sesuai hasil kesimpulan yang diperoleh.

BAB II

PROFITABILITAS, EFISIENSI, LIKUIDITAS, DAN BAGI HASIL TABUNGAN MUDHARABAH

2.1 Tinjauan tentang Profitabilitas

2.1.1 Pengertian Profitabilitas

Bank yang selalu dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitas yang tinggi dan mampu membagikan dividen dengan baik serta prospek usahanya dapat berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik, maka kemungkinan nilai saham dari bank yang bersangkutan di pasar sekunder dan jumlah dana dari pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan akan naik. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga ini merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan, maka ini akan membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik.

Menurut Kasmir, profitabilitas atau rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya dalam setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya

baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.¹²

Menurut Munawir, profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif. Dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba diperoleh dalam satu periode dengan jumlah modal perusahaan tersebut.¹³ Laba merupakan tujuan dengan alasan sebagai berikut :¹⁴

- a. Dengan laba yang cukup dapat dibagi keuntungan kepada pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagai dari laba disisihkan sebagai cadangan. Dengan bertambahnya cadangan akan meningkatkan kredibilitas (tingkat kepercayaan) bank tersebut di mata masyarakat.
- b. Laba merupakan penilaian ketrampilan pimpinan. Pimpinan bank yang cakap dan terampil umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar daripada pimpinan yang kurang cakap.
- c. Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal (investasi) untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham yang dikeluarkan atau ditetapkan oleh

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 52.

¹³ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty, 2002, hlm. 33.

¹⁴ O.P.Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2004, hlm. 152-153.

bank. Pada gilirannya bank akan mempunyai kekuatan modal untuk memperluas penawaran produk dan jasanya kepada masyarakat.

Menurut Juminang, Profitabilitas adalah alat ukur untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan profit melalui operasi bank.¹⁵

Menurut Iwan Purwanto, profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen organisasi. Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan itu dikelola.¹⁶

Menurut Sofyan Syafri Harahap, profitabilitas adalah gambaran kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.¹⁷

Menurut Yusak Laksana, profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal tertentu.¹⁸

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi luar perusahaan, yaitu :

¹⁵ Juminang, *op.cit*, hlm. 243.

¹⁶ Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi*. Bandung: YramaWidy. 2008, hlm. 178.

¹⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009, hlm. 304.

¹⁸ Yusak Lukman, *Panduan Praktis Account Officer Bank Syariah Memahami Praktik Proses Pembiayaan di Bank Syariah*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2009, hlm. 119.

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu,
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri,
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.¹⁹

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

2.1.2 Perhitungan Profitabilitas

Perhitungan analisis rasio profitabilitas menurut Lukman Dendawijaya dihitung dengan rumus-rumus sebagai berikut : ²⁰

¹⁹ Kasmir, *op.cit*, hlm. 196 - 197.

²⁰ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003, hlm 120-121.

- 1) *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- 2) *Return on Equity* (ROE), yaitu perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- 3) *Net Profit Margin* (NPM), adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan bank, dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

- 4) Rasio biaya *operasional* (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.2 Tinjauan Tentang Efisiensi

2.2.1 Pengertian Efisiensi

Bank syariah dituntut untuk dapat menyalurkan dana dari nasabah yang berlebihan kepada nasabah yang membutuhkan dana secara efektif dan efisien. Efektif lebih memiliki arti sebagai ketepatan pemberian pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan, sedangkan efisien lebih memiliki arti sebagai kesesuaian hasil antara input yang digunakan dan output yang dihasilkan.

Efisiensi adalah suatu penilaian terhadap kemampuan suatu manajemen bank dalam menggunakan semua faktor produksi secara tepat guna dan berhasil guna.

Efisiensi juga bisa diartikan sebagai salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu kinerja yang mendasar seluruh kinerja sebuah organisasi. Kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada merupakan ukuran kinerja yang diharapkan.²¹

Sedangkan menurut Amir Machmud dan Rukmana, efisiensi didefinisikan sebagai perbandingan antara keluaran (ouput) dengan masukan (input) atau jumlah yang dihasilkan dari satu input yang dipergunakan. Suatu perusahaan dapat dikatakan efisiensi apabila mempergunakan jumlah unit yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah unit input yang dipergunakan

²¹ Suswadi, *Analisis Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia*, 2007, dalam <http://digilib.usu.ac.id/>.

perusahaan lain untuk menghasilkan output yang sama, atau menggunakan unit input yang sama, dapat menghasilkan jumlah output yang lebih besar.²²

2.2.2 Perhitungan Efisiensi

Rasio Efisiensi merupakan rasio untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam menggunakan semua faktor produksinya secara tepat guna dan berhasil guna. Rasio ini dalam perusahaan perbankan dapat diukur dengan menggunakan tiga rasio, yaitu :²³

1. Leverage Multiplier Ratio, digunakan untuk mengukur kemampuan bank mengelola aktiva yang dikuasainya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Leverage Multiplier Rasio} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity Capital}} \times 100\%$$

2. Asset Utilization Ratio (AUR), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank memanfaatkan aktiva yang dikuasainya guna memperoleh pendapatan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{AUR} = \frac{\text{Operating Income} + \text{Non Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

²² Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2010, hlm. 122.

²³ Isna Rahmawati, *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan*, 2008, dalam [http:// digilib. wikispaces. com /file/view.pdf](http://digilib.wikispaces.com/file/view.pdf)

3. Operating Ratio, merupakan rasio untuk mengukur rata-rata biaya operasional dan non operasional yang digunakan bank guna memperoleh pendapatan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{Biaya Operasi} + \text{Biaya Non Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

2.3 Tinjauan tentang Likuiditas

2.3.1 Pengertian Likuiditas

Pemicu utama kebangkrutan yang dialami oleh bank, besar atau kecil, bukanlah karena kerugian yang diderita, melainkan lebih kepada ketidakmampuan bank memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

Likuiditas secara luas dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (cash flow) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai. Likuiditas penting bagi bank untuk menjalankan transaksi bisnis sehari-hari, mengatasi kebutuhan dana yang mendesak, memuaskan permintaan nasabah terhadap pinjaman, dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi yang menarik dan menguntungkan.²⁴

Menurut Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, likuiditas bank sebagai kemampuan bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi

²⁴ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001, hlm. 178.

semua kewajiban-kewajibannya maupun komitmen yang telah dikeluarkan kepada nasabahnya setiap saat.²⁵

Menurut Munawir, likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.²⁶

Menurut Teguh Pudjo Mudyono, likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penagihan.²⁷

Menurut Wirnyaningsih, et.al, likuiditas pada umumnya adalah mengenai posisi uang kas suatu perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban (membayar utang) yang jatuh tempo pada waktunya. Apabila dikaitkan dengan lembaga bank, berarti kemampuan bank setiap waktu untuk membayar utang jangka pendeknya apabila tiba-tiba ditagih oleh nasabah atau pihak-pihak terkait. Jadi, yang dimaksud likuiditas di sini adalah kemudahan mengubah asset menjadi uang tunai dari masing-masing bank yang bersangkutan.²⁸

²⁵ Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Aplikasi dan teori*, Yogyakarta: BPFE, 2002, hlm. 279.

²⁶ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberti, 2004, hlm. 31.

²⁷ Teguh Pudjo Mudyono, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan*, Jakarta: Djambatan, 1992, hlm. 64.

²⁸ Wirnyaningsih, *op.cit*, hlm. 140.

Sebuah bank harus mempunyai cukup dana atau sumber dana likuid untuk membayar giro, deposito, dan tabungan yang ditarik kembali oleh para nasabah. Dengan demikian, bank harus menjaga likuiditas keuangan mereka dengan cermat.

Likuiditas bagi bank adalah menjaga kepercayaan bagi penyimpan dana khususnya dan masyarakat pada umumnya terhadap perbankan dengan membentuk berbagai alat likuid. Likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari, tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas.

2.3.2 Perhitungan Likuiditas

Untuk melakukan pengukuran rasio likuiditas ini, terdapat beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut :²⁹

1. Quick Ratio, merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

²⁹ Kasmir, *op.cit*, hlm. 221 s/d 226.

2. Investing Policy Ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuiditasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

3. Banking Ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki.

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

4. Assets to Loan Ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Makin tinggi tingkat rasio, menunjukkan makin rendahnya tingkat likuiditas bank.

$$\text{Assets to Loan Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

5. Cash Ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

6. Loan to Deposit Ratio (LDR), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan komposisi jumlah kredit yang diberikan

dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

2.4 Tinjauan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah

2.4.1 Pengertian Bagi Hasil

Sebagai suatu bank yang berlandaskan syariah Islam, bank syariah dalam menjalankan kegiatan usaha tersebut tidak menggunakan teknik-teknik finansial dengan sistem bunga seperti pada bank konvensional, melainkan dengan sistem bagi hasil yang semata-mata didasarkan pada prinsip syariah Islam.³⁰

Kegiatan operasional pada bank syariah terdiri dari kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana. Selain itu juga ada jasa-jasa perbankan lain yang disediakan oleh bank syariah. Dalam melaksanakan kegiatan penghimpunan dana, bank syariah menerima simpanan dari masyarakat. Sedangkan dalam rangka penyaluran dana, bank syariah memberikan jasa dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan pada bank syariah merupakan salah satu tulang punggung kegiatan perbankan karena dari situlah perbankan dapat bertahan hidup dan berkembang. Dalam melaksanakan kegiatan penyaluran dana, bank syariah melakukan investasi dan pembiayaan.

³⁰ Cik Basir, *Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah di Pengadilan Agama dan Mahkamah Syar'iyah*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 68.

Terdapat beberapa pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah. Salah satu produk yang ditawarkan oleh bank syariah adalah pembiayaan mudharabah. Pembiayaan ini menggunakan sistem bagi hasil antara nasabah dengan bank dalam pembagian keuntungannya sesuai dengan nisbah yang disepakati pada saat akad. Pembiayaan mudharabah berbeda dengan produk pembiayaan yang ditawarkan oleh bank konvensional. Pada pembiayaan mudharabah diterapkan keadilan, kejujuran dan transparansi dari kedua belah pihak. Hubungan antara bank dan nasabah tidak hanya sebagai debitor dengan kreditor saja, tetapi hubungan keduanya diakui sebagai mitra kerja yang lebih dekat dan lebih humanis.

Menurut Ach. Bakhrul Muchtasib, Sistem bagi hasil merupakan sistem di mana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan di dapat antara kedua belah pihak atau lebih. Bagi hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan di dalam aturan syariah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad). Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (*An-Tarodhin*) di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.³¹

³¹ Ach. Bakhrul Muchtasib, *Konsep Bagi hasil Dalam Perbankan Islam*, dalam [http://www.pkes.org/file/publication/bagi/hasil/in concept.doc/](http://www.pkes.org/file/publication/bagi/hasil/in%20concept.doc/)

Menurut Warkum Sumitro, Sistem bagi hasil adalah sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana, yang terjadi antara bank dengan penyimpan dana maupun antara bank dengan nasabah penerima dana.³²

Maka dapat disimpulkan bahwa bagi hasil adalah bentuk return (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar kecilnya perolehan kembali itu tergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bagi hasil merupakan salah satu praktik perbankan syariah.

Tabel 2.1
Perbedaan Antara Bunga dan Bagi hasil³³

BUNGA	BAGI HASIL
a. Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung.	a. Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
b. Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan.	b. Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
c. Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.	c. Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.
d. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang “booming”	d. Jumlah pembiayaan laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.
e. Eksistensi bunga diragukan.	e. Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil

³² Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait (BMUI dan Takaful) di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996, hlm. 81.

³³ Muhammad Syafi’I Antonio, *op.cit*, hlm. 60 – 61.

Konsep bagi hasil berbeda sama sekali dengan konsep bunga yang diterapkan pada bank konvensional. Dalam bank syariah, konsep bagi hasil, sebagai berikut :³⁴

1. Pemilik dana menginvestasikan dananya melalui lembaga keuangan bank yang bertindak sebagai pengelola dana.
2. Pengelola atau bank syariah mengelola dana tersebut di atas dalam sistem *pool of fund*, selanjutnya bank akan menginvestasikan dana tersebut ke dalam proyek atau usaha yang layak dan menguntungkan serta memenuhi aspek syariah.
3. Kedua belah pihak menandatangani akad yang berisi ruang lingkup kerja sama, nominal, nisbah, dan jangka waktu berlakunya kesepakatan tersebut.

Mekanisme perhitungan bagi hasil yang diterapkan di dalam perbankan syariah terdiri dari dua sistem, yaitu : ³⁵

1. *Profit Sharing* (bagi laba), adalah perhitungan bagi hasil yang mendasarkan pada laba dari pengelolaan dana, yaitu pendapatan usaha dikurangi dengan beban usaha untuk mendapatkan pendapatan usaha tersebut.
2. *Revenue Sharing* (bagi pendapatan), adalah perhitungan bagi hasil yang mendasarkan *pada revenue* (pendapatan) dari pengelola dana, yaitu pendapatan usaha sebelum dikurangi dengan beban usaha untuk mendapatkan pendapatan usaha tersebut.

³⁴ Slamet Wiyono, *Cara Mudah Menahami Akuntansi Perbankan Syariah Berdasarkan PSAK dan PAPS*, Jakarta: Grasindo, 2006, hlm 57.

³⁵ Slamet Wiyono, *op.cit*, hlm 59.

Aplikasi perbankan syariah pada umumnya, bank dapat menggunakan sistem *Profit Sharing* maupun *Revenue Sharing* tergantung kepada kebijakan masing-masing bank untuk melihat salah satu sistem yang ada. Bank syariah yang ada di Indonesia saat ini semuanya menggunakan perhitungan bagi hasil atas *Revenue Sharing* untuk mendistribusikan bagi hasil kepada para pemilik (deposan).

Dalam praktiknya, ketentuan bagi hasil usaha harus ditentukan di muka atau pada awal akad atau kontrak usaha disepakati oleh pihak-pihak yang terlibat dalam akad. Keuntungan yang dibagi dihasilkan harus dibagi secara proporsional antara shahibul maal dengan mudharib. Dengan demikian, semua pengeluaran rutin yang berkaitan dengan bisnis mudharabah, bukan untuk kepentingan pribadi mudharib, dapat dimasukkan ke dalam biaya operasional. Keuntungan bersih harus dibagi antara shahibul maal dengan mudharib sesuai dengan proporsi yang disepaki sebelumnya dan secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian awal. Tidak ada pembagian laba sampai semua kerugian telah ditutup dan ekuiti shahibul maal telah dibayar kembali. Jika ada pembagian keuntungan sebelum habis masa perjanjian akan dianggap sebagai pembagian keuntungan dimuka.³⁶

³⁶ Muhammad, *Kebijakan Moneter dan Fiskal Dalam Ekonomi Islam*, Jakarta : Salemba Empat, 2002, hlm. 68.

2.4.2 Mekanisme Penentuan Bagi Hasil

Sebagai mekanisme dalam sebuah perbankan syariah, mudharabah dibedakan dalam dua bagian yaitu pengumpulan dana dan pengeralahan dana. Kedua bagian ini bekerja secara berbeda, dimana dalam pengumpulan dana mudharabah dilakukan oleh pihak bank dengan menyimpannya. Sedangkan dalam pengeralahan dana bank bekerjasama dengan para pengusaha. Dengan mekanisme yang berbeda tersebut maka teknik perhitungan bagi hasil pun berbeda pula.

a. Perhitungan dalam funding (pengumpulan dana)

Dana yang telah dikumpulkan oleh bank syariah dari titipan dana pihak ketiga ataupun titipan lainnya perlu dikelola dengan harapan dana tersebut dapat mendatangkan keuntungan, baik untuk nasabah ataupun untuk bank. Keuntungan tersebut mempunyai arti sendiri bagi sistem perbankan syariah dan kadang-kadang menjadi masalah yang menghantui operasionalnya. Sebab keuntungan yang ditawarkan oleh perbankan syariah sangat spekulatif dan cenderung fluktuatif mengingat sistem yang dikembangkan adalah sistem mudharabah, dimana bagi hasil diharapkan jika terdapat keuntungan dalam usaha.

Oleh karena itu prinsip utama yang selalu memotivasi bank syariah dalam kaitannya dengan manajemen dana tersebut adalah bank syariah harus mampu memberikan bagi hasil kepada penyimpan dana minimal

sama dengan atau lebih besar dari suku bunga yang berlaku di bank konvensional.

b. Perhitungan dalam financing (pembiayaan)

Sesuai dengan fungsinya sebagai lembaga intermediary keuangan bank syariah akan mendapatkan bagi hasil dari dana yang dipinjamkan kepada debiturnya. Bagi hasil dari nasabah inilah yang nantinya akan dibagikan kepada para deposan. Dalam kaitannya dengan hal tersebut maka perlu adanya perhitungan yang cermat dan teliti agar masing-masing pihak baik debitur, deposan atau bank sendiri dapat terpenuhi hak-hak perolehan keuntungannya.³⁷

2.4.3 Tata Cara Pemberian Imbalan Bagi Hasil

Tata cara pemberian imbalan kepada pemegang rekening giro wadiah, rekening tabungan mudharabah, dan rekening deposito mudharabah biasanya diatur sebagai berikut:

- a. Mula-mula bank menetapkan berapa persen dana-dana yang disimpan di bank Islam itu mengendap dalam satu tahun sehingga bisa dipergunakan untuk kegiatan usaha bank. Menurut statistik, dana dari simpanan giro wadiah hanya mengendap kurang lebih 70%, tabungan mudharabah 100%, dan deposito mudharabah 100%, apabila kurang dari satu tahun berarti

³⁷ Muhammad, *Kontruksi Mudharabah Dalam Bisnis Syariah Mudharabah dalam wacana fiqh dan praktik Ekonomi Modern*, Yogyakarta : Pusat Studi Ekonomi Islam (PSEI), 2003, hlm 100 s/d 105

kurang dari 100% dan apabila lebih dari satu tahun berarti lebih dari 100%.

Prosentase dana mengendap ini menunjukkan prosentase dari dana tersebut yang berhak atas bagi hasil usaha bank.

- b. Tahap kedua, bank menetapkan jumlah masing-masing “dana simpanan yang berhak atas bagi hasil usaha bank” menurut giro wadiah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah sesuai masing-masing jenis simpanan dengan jumlah simpanan yang terjadi menurut jenisnya itu.
- c. Tahap ketiga, bank menetapkan jumlah “pendapatan bagi hasil bank untuk masing-masing jenis simpanan dana”. Caranya dengan mengalikan hasil bagi dari jumlah “dana simpanan yang berhak atas bagi hasil usaha bank menurut masing-masing jenis” dengan jumlah dana simpanan yang berhak atas bagi hasil bank seluruhnya, dengan jumlah “pendapatan bagi hasil bank untuk dibagikan: yang diperoleh seluruhnya.
- d. Tahap keempat, bank menetapkan porsi bagi hasil antara bank dengan masing-masing jenis simpanan dana, sesuai dengan situasi dan kondisi pasar yang berlaku.
- e. Tahap kelima, bank menetapkan porsi bagi hasil untuk setiap pemegang rekening menurut jenis simpanannya sebanding dengan jumlah simpanannya.³⁸

³⁸ Imanph, *Tinjauan Mengenai Mudharabah Dalam Perbankan*, 2009, dalam [http:// imanph.wordpress.Com/2009/01/20/tinjauan-mengenai-mudharabah-dalam-perbankan-islam-pebruari-2004/](http://imanph.wordpress.Com/2009/01/20/tinjauan-mengenai-mudharabah-dalam-perbankan-islam-pebruari-2004/)

2.4.4 Tabungan Mudharabah

Bank syariah merupakan bank yang lebih menekankan pada prinsip bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam operasinya, baik dalam pengerahan dananya maupun dalam penyaluran dananya (dalam perbankan syariah penyaluran dana biasa disebut dengan pembiayaan). Oleh karena itu jenis-jenis penghimpunan dana menggunakan prinsip bagi hasil.

Dalam penghimpunan dana, bank syariah melakukan mobilisasi dan investasi tabungan dengan cara yang adil dijamin bagi semua pihak. Tujuan mobilisasi dana merupakan hal penting karena Islam secara tegas mengutuk penimbunan tabungan dan menuntut penggunaan sumber dana secara produktif dalam rangka mencapai tujuan sosial ekonomi Islam.

Tabungan mudharabah terdiri dari dua kata yaitu tabungan dan mudharabah. Oleh karena itu, penulis terlebih dahulu akan menguraikan satu persatu pengertian tersebut.

Menurut undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.³⁹

Menurut Agus Irawan, tabungan adalah hasil dari tindakan manusia menyimpan uang (menabung) yang merupakan sisa dari pemenuhan kebutuhan

³⁹ Adiwarman Karim, *Bank Islam analisis fiqih dan keuangan*, Edisi 2, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 271.

primer dengan tujuan agar dapat mencukupi kebutuhan sekunder dan tersier sebagaimana yang diharapkan oleh setiap orang.⁴⁰

Dalam Al-Quran terdapat ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik, ayat berisi sebagai berikut :⁴¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ

بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (al-Hasyr: 18)

Sedangkan mudharabah menurut Abdullah Seed, merupakan kontrak yang melibatkan antara dua kelompok, yaitu pemilik modal (investor) yang mempercayakan modalnya kepada pengelola (mudharib) untuk digunakan dalam aktivitas perdagangan.⁴²

Menurut Rifqi Muhammad, mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak,

⁴⁰ Agus Irawan, *Seluk Beluk Perbankan dan Produk-produknya*, Bandung : Arya Remaja, hlm. 16.

⁴¹ Muhammad Syafi’I Antonio, *op.cit*, hlm. 154.

⁴² Abdullah Seed, *Bank Islam dan Bunga studi kritis larangan riba dan interpretasi kontemporer*, Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2008, hlm. 91.

sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.⁴³

Secara umum, yang menjadi landasan syariah mudharabah lebih mencerminkan pada anjuran untuk melaksanakan usaha, yang bersumber pada:

1. Al-Qur'an

... وَءَاخِرُونَ يَصْرَبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ...

“...dan orang-orang yang berjalan dimuka bumi mencari sebagian karunia Allah...” (Q.S. Al-Muzammil, 73: 20).

2. Al-hadits

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ: الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه عن صهيب)

“dari shalih bin shuhaib r.a bahwa Rasulullah saw bersabda, “tiga hal yang didalamnya terdapat keberkatan: jual beli secara tangguh, muaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual”. (H.R. Ibnu Majjah).⁴⁴

⁴³ Rifqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah (Konsep dan Implementasi PSAK Syariah)*, Yogyakarta: P3EI Press, 2008, hlm. 275.

⁴⁴ Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah untuk IAIN, STAIN, PTAIS, dan Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2004, cet. II, h. 224-226

Dilihat dari pengertian diatas tabungan mudharabah adalah tabungan yang berdasarkan akad mudharabah muthlaqah. Dalam hal ini, bank syariah mengelola dana yang diinvestasikan oleh penabung secara produktif, menguntungkan dan memenuhi prinsip-prinsip syariah Islam. Hasil keuntungannya akan dibagikan kepada penabung dan bank sesuai perbandingan bagi hasil atau nisbah yang disepati bersama.

Menurut Djaslim Saladin dan Abdus Salam, tabungan mudharabah adalah simpanan pihak ketiga di bank Islam yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat atau beberapa kali sesuai dengan perjanjian. Bank Islam memberikan bagian keuntungan (nisbah) kepada nasabah yang telah disepakati dan dapat dilakukan setiap bulan berdasarkan saldo minimal yang mengendap selama periode tersebut.⁴⁵

Ketentuan umum tabungan mudharabah adalah sebagai berikut:⁴⁶

1. Dalam transaksi ini, nasabah bertindak sebagai shahibul mal atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai mudharib atau pengelola dana;
2. Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk di dalamnya mudharabah dengan pihak lain.

⁴⁵ Djaslim Saladin dan Abdus Salam, *Konsep Dasar Ekonomi dan Lembaga Keuangan Islam*, Bandung: Linda Karya, 2000, hlm. 36.

⁴⁶ Warman, *Tabungan Mudharabah*, 2010, dalam <http://kerjoanku.wordpress.com/2010/01/29/tabungan-mudharabah/>

3. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang;
4. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam bentuk dalam akad pembukaan rekening;
5. Bank sebagai mudharib menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya;
6. Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

2.4.5 Mekanisme Perolehan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah

Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan akan menghimpun dana dari masyarakat. Nasabah pemilik dana akan diperlakukan sebagai investor di bank syariah. Nasabah menyimpan dananya di bank syariah dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro. Dana mereka akan dikelola oleh bank syariah dan pemilik dana berhak atas keuntungan yang diperoleh bank. Imbalan yang diterima pemilik dana bukan berupa persentase tertentu seperti halnya bunga, namun berupa nisbah, yaitu angka proporsi bagi hasil antara nasabah dan bank. Bila nasabah dana mendapatkan nisbah 55%, maka bank mendapatkan 45%.

Lalu dari mana bank mendapatkan keuntungan? Dana yang dihimpun oleh bank syariah akan disalurkan ke masyarakat kembali dalam bentuk pembiayaan. Pola transaksi pembiayaan tidak berdasarkan pembebanan bunga seperti perbankan konvensional, tetapi berdasarkan akad-akad yang lazim

dipraktikkan dalam pembiayaan di bank syariah. Dari transaksi pembiayaan yang diberikan, bank mendapatkan pendapatan dalam bentuk:

- a. Keuntungan berupa margin dari pembiayaan jual-beli,
- b. Keuntungan bagi hasil dari pembiayaan modal kerja dengan skim bagi hasil,
- c. Pendapatan sewa dari pembiayaan sewa.

Disetiap bulan bank berkewajiban memberikan bagi hasil dari pendapatan yang diperolehnya kepada nasabah dana investor atau para penabung. Masing-masing jenis penempatan dana mendapatkan bagi hasil berbeda-beda yang besarnya dihitung berdasarkan besarnya nisbah dan jumlah penempatan setiap jenis dana dan jangka waktunya.

Adapun contoh perhitungan perolehan bagi hasil tabungan mudharabah, yaitu (hanya sebagai ilustrasi): Saldo rata-rata tabungan Pak Rahmat bulan Juni 2007 adalah Rp 1.000.000,-. Perbandingan bagi hasil (nisbah) antara bank dan nasabah adalah 45:55. Bila saldo rata-rata tabungan seluruhnya nasabah BSM pada bulan Juni 2007 adalah Rp. 200.000.000,- dan pendapatan bank dibagihasilkan untuk nasabah adalah Rp. 3.000.000,- maka bagi hasil yang didapat oleh Pak Rahmat adalah :⁴⁷

$$\frac{\text{Rp.1.000.000,-}}{\text{Rp.200.000.000,-}} \times \text{Rp 3.000.000,-} \times 55\% = \text{Rp. 8.250,-}$$

Maka total penabung di bank syariah akan mendapatkan bagi hasil sebagai dari keuntungan bank yang dibagi adalah sebesar Rp. 8.250,-

⁴⁷ Brosur Tabungan Bank Syariah Mandiri

Basar kecilnya pendapatan bank ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan nasabah yang dibiayai. Salah satu akad pembiayaan syariah adalah dengan mekanisme pembiayaan bagi hasil, di mana keuntungan yang dibagikan kepada bank akan mengikuti pendapatan usaha nasabah. Bila pendapatan usaha nasabah meningkat maka pendapatan bank akan bertambah. Sebaliknya bila nasabah mengalami penurunan usaha, maka bagi hasil yang diterima bank menjadi kecil.

Semakin besar pendapatan yang diterima bank, maka nasabah dana juga akan menerima bagi hasil yang besar. Sebaliknya, bila bank mengalami penurunan pendapatan, maka bagi hasil yang diberikan kepada nasabah dana juga ikut menurun.

Dalam upayanya memberikan bagi hasil yang menarik dan bersaing bagi para penyimpan dana, maka bank syariah akan berusaha untuk selalu meningkatkan pendapatannya. Bagi hasil yang tinggi akan menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank syariah. Artinya, bank syariah memiliki sumber pendanaan yang cukup untuk meningkatkan pembiayaan. Pembiayaan yang meningkat berpeluang untuk menciptakan pendapatan yang menarik pula. Begitu seterusnya. Sehingga tercipta sinergi dan keterkaitan antara nasabah penyimpan dana, bank, dan nasabah pembiayaan.⁴⁸

⁴⁸ Yusak Lukman, *op.cit*, hlm. 17 s/d 19.

2.4.6 Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil Tabungan Mudharabah

Besar kecilnya imbalan bagi hasil tabungan mudharabah yang dinikmati oleh nasabah pemegang rekening tabungan mudharabah pada bank syariah sangat bergantung pada:⁴⁹

1. Faktor Langsung

Di antara faktor-faktor langsung yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil adalah investment rate, jumlah dana yang tersedia, dan nisbah bagi hasil.

- a. investment rate merupakan persentase aktual dana yang diinvestasikan dari total dana. Jika bank menentukan investment rate sebesar 80 persen, hal ini berarti 20 persen dari total dana dialokasikan untuk memenuhi likuiditas.
- b. Jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan merupakan jumlah dana dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk diinvestasikan. Dana tersebut dapat dihitung dengan menggunakan salah satu metode ini:
 - a) Rata-rata saldo minimum bulanan,
 - b) Rata-rata total saldo harian.
- c. Nisbah
 - a) Salah satu ciri al-mudharabah adalah nisbah yang harus ditentukan dan disetujui pada awal perjanjian.

⁴⁹ Muhammad Syafi'I Antonio, *op.cit*, hlm. 139 – 140.

- b) Nisbah antara satu bank dan bank lainnya dapat berbeda.
- c) Nisbah juga dapat berbeda dari waktu ke waktu dalam satu bank, misalnya deposito 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan.
- d) Nisbah juga dapat berbeda antara satu account dan account lainnya sesuai dengan besarnya dana dan jatuh tempo.

2. Faktor Tidak Langsung

a. Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya mudharabah

- 1) Bank dan nasabah melakukan share dalam pendapatan dan biaya (*profit and sharing*). Pendapatan yang “dibagihasilkan” merupakan pendapatan yang diterima dikurangi biaya-biaya.
- 2) Jika semua biaya ditanggung bank, hal ini disebut *revenue sharing*.

b. Kebijakan akunting (prinsip dan metode akunting)

Bagi hasil secara tidak langsung dipengaruhi oleh berjalannya aktivitas yang diterapkan, terutama sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan biaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu dimana peneliti mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang ada di lokasi, dan melakukan analisis data melalui perhitungan statistika. Dalam hal ini menganalisis hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya melalui olah data statistika.

Dalam penelitian skripsi ini adalah deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis merupakan metode deskriptif dengan cara mengumpulkan dokumen yang meliputi pengumpulan data dan informasi melalui pengujian arsip dan dokumen.⁵⁰

3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan judul dalam penelitian ini yaitu pengaruh profitabilitas, efisiensi, dan likuiditas terhadap perolehan bagi hasil simpanan mudharabah bank syariah (Penelitian pada Bank Syariah Mandiri KCP Kuningan), maka variabel yang diungkapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Profitabilitas, yaitu variabel yang memerani (independent variabel (X_1))

⁵⁰ Husen Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Grafindo Persada, 2003, hlm. 57.

- b. Efisiensi, yaitu variabel yang memerani (independent variabel (X_2))
- c. Likuiditas, yaitu variabel yang memerani (independent variabel (X_3))
- d. Perolehan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah, yaitu variabel yang diperani (dependen variabel (Y))

Selanjutnya operasionalisasi variabel penelitian yang merupakan indikator-indikator variabel dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel. 3.1
Operasional Variabel.

Variabel	Definisi	Indikator	Sub Indikator	Dimensi	Skala	Sumber Data
Independent Variabel (variabel X_1) Profitabilitas	Profitabilitas adalah suatu penilaian terhadap kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan dinyatakan dengan prosentase.	penilaian terhadap kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba.	ROA (Return On Assets)	Laba Bersih Total Aktiva	Rasio	Laporan keuangan bulanan
Independent Variabel (variabel X_2) Efisiensi	Efisiensi adalah suatu penilaian terhadap kemampuan suatu manajemen bank dalam menggunakan semua faktor produksi secara tepat guna dan berhasil guna.	penilaian terhadap kemampuan suatu manajemen bank dalam menggunakan semua faktor produksi.	AUR (Asset Utilization Ratio)	Operating income Non operating income Total assets		
Independent Variabel (variabel X_3) Likuiditas	Likuiditas adalah suatu penilaian terhadap kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.	penilaian terhadap kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.	Quick Ratio (Acid Test Ratio)	Cash assets Total deposit		
Dependen variable (variabel Y) Perolehan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah	Perolehan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah adalah imbalan bagi hasil yang diberikan kepada pemegang rekening tabungan	imbalan bagi hasil yang diberikan kepada pemegang rekening tabungan	Kondisi saldo bagi hasil tabungan mudharabah dari tahun 2008-2009	Perolehan bagi hasil tabungan mudharabah selama periode.	Rasio	Laporan keuangan bulanan

	mudhrabah sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah diperjanjikan.	mudhrabah				
--	---	-----------	--	--	--	--

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵¹ Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang di ambil melalui cara-cara tertentu dan juga memiliki populasi.⁵² Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampel. Dimana total sampel adalah keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian.⁵³ Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi bulanan selama 17 bulan yaitu dari bulan Januari 2008 - Mei 2009. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Neraca Keuangan dari bulan Januari 2008 - Mei 2009
- b. Laporan rugi laba dari bulan Januari 2008 - Mei 2009

3.4 Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu:

- a. Data Primer, yang merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui penelitian baik menggunakan dokumentasi, daftar pertanyaan,

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2007, hlm. 80-81.

⁵² M.Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 84.

⁵³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta ilmu-ilmu social lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006, hlm. 101.

wawancara, dan observasi dari orang-orang yang terlibat dalam operasional bank seperti pimpinan dan para karyawannya.

- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai literatur yang ada seperti buku, data/arsip/dokumen milik bank, serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian

3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Cara yang ditempuh penulis dalam pengumpulan data dibagi dalam dua tahap, yaitu :

- a. Wawancara, yaitu sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.⁵⁴
- b. Studi Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, majalah, jurnal dan sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan.⁵⁵ Dokumen ini meliputi buku-buku yang relevan dengan penelitian, data laporan keuangan, studi dokumentasi dan data relevan lainnya.

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 126.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hlm. 206.

3.6 Teknik Analisis Data Dan Rencana Pengujian Hipotesis Statistik

Adapun dalam menganalisis data pada penelitian ini, untuk memprediksi seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel tak bebas (y), maka model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Analisis Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 17 bulan, berdasarkan data laporan keuangan publikasi bulanan dari bulan Januari 2008 - Mei 2009. Data diperoleh dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri, adapun data yang digunakan dalam analisis ini adalah :

1. Data ROA (*Return on Asset*)

Data variabel independen yang pertama dalam penelitian ini adalah ROA. Bersumber dari laporan keuangan bulanan dari bulan Januari 2008 - Mei 2009. Data ROA diperoleh dengan cara menghitung rasio laba bersih terhadap total aktiva.

2. Data AUR (*Asset Utilization Ratio*)

Data variabel independen yang kedua dalam penelitian ini adalah AUR. Bersumber dari laporan keuangan publikasi bulanan dari bulan Januari

2008 - Mei 2009. Data AUR diperoleh dengan cara menghitung rasio operating income ditambah non operating income terhadap total assets.

3. Data Quick Ratio (*Acid Test Ratio*)

Data variabel independen yang ketiga dalam penelitian ini adalah Quick Ratio. Bersumber dari laporan keuangan publikasi bulanan dari bulan Januari 2008 - Mei 2009. Data Quick Ratio diperoleh dengan cara menghitung rasio cast assets terhadap total deposit.

4. Data Perolehan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah

Data variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perolehan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah. Bersumber dari laporan keuangan publikasi bulanan dari bulan Januari 2008 - Mei 2009.

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3),....., (X_n) dengan satu variabel terikat.⁵⁶

Dalam penelitian ini perhitungan regresi berganda di analisis dengan

⁵⁶ Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik untuk Penelitian: Pendidikan, sosial, komunikasi, ekonomi dan bisnis*, Bandung: ALFABETA, 2009, hlm. 108.

menggunakan komputer melalui program SPSS for windows 16 maka persamaan regresi bergandanya dituliskan:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

\hat{Y} : Subyek dalam Variabel dependen yang diprediksikan

a : Harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan)

b_1, b_2 , dan b_3 : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X_1, X_2 , dan X_3 : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Nilai-nilai a, b_1, b_2 , dan b_3 dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan normal berikut :⁵⁷

$$x_1y = b_1\sum x_1^2 + b_2\sum x_1x_2 + b_3\sum x_1x_3$$

$$x_2y = b_1\sum x_1x_2 + b_2\sum x_2^2 + b_3\sum x_2x_3$$

$$x_3y = b_1\sum x_1x_3 + b_2\sum x_2x_3 + b_3\sum x_3^2$$

⁵⁷ M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*, op.cit, hlm. 259.

$$a = \frac{\sum Y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2 - b_3 \sum x_3}{n}$$

c. Analisis Korelasi Linear Berganda

Analisis koefisien korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau pengaruh antara satu variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y). Untuk hubungan yang melibatkan lebih dari dua variabel, digunakan korelasi parsial dan korelasi berganda dengan didukung komputer SPSS for windows 16.

1. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya hubungan dua atau lebih variabel X dengan variabel Y, yang salah satu bagian variabel bebasnya dianggap konstan atau dibuat tetap. Koefisien korelasi parsial dirumuskan sebagai berikut :⁵⁸

- 1) Koefisien korelasi parsial antara Y dan X_1 , di mana X_2 dan X_3 tetap.

$$r_{Y1.23} = \frac{r_{Y1.2} - r_{Y3.2}r_{13.2}}{\sqrt{(1 - r_{Y3.2}^2)(1 - r_{13.2}^2)}}$$

- 2) Koefisien korelasi parsial antara Y dan X_2 , di mana X_1 dan X_3 tetap.

$$r_{Y2.13} = \frac{r_{Y2.3} - r_{Y1.3}r_{21.3}}{\sqrt{(1 - r_{Y1.3}^2)(1 - r_{21.3}^2)}}$$

⁵⁸ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi ProgRam SPSS)*, Bandung: Pustaka Setia, 2007, hlm. 132.

3) Koefisien korelasi parsial antara Y dan X_3 , di mana X_1 dan X_2 tetap.

$$r_{Y3.12} = \frac{r_{Y3.1} - r_{Y2.1}r_{32.1}}{\sqrt{(1 - r_{Y2.1}^2)(1 - r_{32.1}^2)}}$$

2. Koefisien korelasi berganda

Analisis koefisien korelasi berganda adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya hubungan dua atau lebih variabel bebas X secara bersama-sama dengan variabel tak bebas –Y.⁵⁹ Analisis korelasi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$). Dengan korelasi linear berganda ini, keeratan atau kuat tidaknya hubungan (kuat, lemah, atau tidak ada hubungan sama sekali) antara variabel-variabel tersebut dapat diketahui.⁶⁰ Koefisien Korelasi Linear Berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{Y.123} = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}}$$

Dari perhitungan tersebut akan diketahui besarnya koefisien r untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuat atau tidaknya hubungan dari koefisien tersebut, maka dapat berpedoman pada tabel berikut :

⁵⁹ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *op.cit*, hlm. 132 - 133.

⁶⁰ M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 263.

Tabel 3.2 Interpretasi Hubungan

Kategori Jawaban	Skor
Antara 0, 000 sampai dengan 0, 200	Sangat Rendah
Antara 0, 200 sampai dengan 0, 400	Rendah
Antara 0, 400 sampai dengan 0, 600	Sedang
Antara 0, 600 sampai dengan 0, 800	Kuat
Antara 0, 800 sampai dengan 1, 000	Sangat Kuat

d. Koefisien Determinasi Berganda

Sedangkan analisis koefisien determinasi/penentu (*R square*) merupakan koefisien *korelasi* yang digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh yang terjadi dari variabel bebas terhadap variabel tak bebas dengan asumsi $0 < r < 1$, Koefisien determinasi yang dilakukan guna melihat seberapa besar variabel penjelas mampu menjelaskan variabel yang dijelaskan rumus statistika yang digunakan sebagai berikut:

$$KP = (R_{Y.123})^2 \times 100 \%$$

Dimana :

KP : Nilai koefisien determinasi/penentu

R : Nilai koefisien korelasi

e. Pengujian secara statistik

Pengujian hipotesis pertama sampai ketiga dilakukan uji pada masing-masing koefisien dengan uji t. Uji variabel secara bersama-sama dilakukan dengan uji F yang digunakan untuk menguji hipotesis keempat. Berdasarkan perhitungan SPSS dengan SPSS for windows 16 diperoleh persamaan uji statistik diuraikan berikut ini :

a. Uji t

Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol (H_0). Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data.⁶¹ Uji t ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen.⁶² Adapun rumusnya yaitu :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \quad db = n - 2$$

⁶¹ Bhuono Agung Nugraho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*, Yogyakarta : ANDI, 2005, hlm. 54.

⁶² Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *op.cit*, hlm. 139.

Dimana pengambilan keputusan diterima atau ditolaknya dalam analisis ini ditulis sebagai berikut :

1. Jika nilai t hitung > nilai t kritis maka H_0 ditolak atau menerima H_a
2. Jika nilai t hitung < nilai t kritis maka H_0 diterima atau menolak H_a

b. Uji F Statistik

Uji F statistik ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap dependen. Uji F statistik dalam regresi berganda dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R^2 . Nilai F statistik dengan demikian dapat digunakan untuk mengavaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variasi Y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan (*degree of freedom*) k-1 dan n-k tertentu.⁶³ Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:⁶⁴

$$F_0 = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisiensi korelasi linear berganda

n = Banyaknya data,

k = Banyaknya variabel bebas

⁶³ Bhuono Agung Nugraho, *op.cit*, hlm. 53.

⁶⁴ Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik untuk Penelitian: Pendidikan, sosial, komunikasi, ekonomi dan bisnis*, *op.cit*, hlm. 86.

Dimana pengambilan keputusan diterima atau ditolaknya dalam analisis ini ditulis sebagai berikut :

1. Jika nilai F hitung $>$ nilai F kritis maka H_0 ditolak atau menerima H_a
2. Jika nilai F hitung $<$ nilai F kritis maka H_0 diterima atau menolak H_a

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya Bank Syariah Mandiri

Krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. PT. Bank Susila Bakti (PT. Bank Susila Bakti) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997 - 1999 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menuju merger sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi bank syariah dengan suntikan modal dari pemilik.

Dengan terjadinya merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank

syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah, sejalan dengan keinginan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah Anggaran Dasar tentang nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris : Ny. Machrani M.S. SH, No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian melalui Akta No. 23 tanggal 8 September 1999 Notaris : Sutjipto, SH nama PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP. BI/1999 telah memberikan izin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT. Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT. Bank Syariah Mandiri. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT. Bank Susila Bakti dan Manajemen PT. Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah di lingkungan PT. Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia.

4.1.2 Profil Perusahaan

Nama	: PT. Bank Syariah Mandiri
Alamat	: Gedung Bank Syariah Mandiri Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340 - Indonesia
Telepon	: (62-21) 2300509, 39839000 (Hunting)
Faksimili	: (62-21) 39832989
Situs Web	: www.syariahmandiri.co.id
Tanggal Berdiri	: 25 Oktober 1999
Tanggal Beroperasi	: 1 Nopember 1999
Jenis Usaha	: Perbankan
Modal Dasar	: Rp. 1.000.000.000.000,-
Modal Disetor	: Rp 358.372.565.000,-
Jumlah Kantor	: 328 kantor, yang tersebar di 24 provinsi di seluruh propinsi di seluruh Indonesia
Jumlah Jaringan ATM	: 118 ATM Syariah Mandiri, ATM Mandiri 3.746 unit, TM Bersama 14.758 unit (<i>include</i> ATM Mandiri dan ATM

BSM), ATM Prima 10.647 unit dan *Malaysia Electronic Payment System* 6.505unit

Jumlah Karyawan : 3493 orang (Per Desember 2008)

Kepemilikan Saham

PT Bank Mandiri (Persero) : 111.648.712 lembar saham (99,999999%)

PT Mandiri Sekuritas : 1 lembar saham (0,000001%).

4.1.3 Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

- a. Visi : Menjadi Bank Syariah Terpercaya Pilihan Mitra Usaha
- b. Misi
 1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan.
 2. Mengutamakan penghimpunan dana konsumen dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
 3. Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja yang sehat.
 4. Mengembangkan nilai-nilai syariah universal.
 5. Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.
 6. Produk-produk yang ada di Bank Syariah Mandiri.

4.1.4 Budaya Perusahaan

Setelah melalui proses yang melibatkan seluruh jajaran pegawai sejak pertengahan 2005, lahirlah nilai-nilai perusahaan yang baru yang disepakati bersama untuk di-*shared* oleh seluruh pegawai Bank Syariah Mandiri yang

disebut *Shared Values* Bank Syariah Mandiri. *Shared Values* Bank Syariah Mandiri disingkat “ETHIC”.

- a. *Excellence*, Berupaya mencapai kesempurnaan melalui perbaikan yang terpadu dan berkesinambungan.
- b. *Teamwork*, Mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi.
- c. *Umanity*, Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan religius.
- d. *Integrity*, Menaati kode etik profesi dan berpikir serta berperilaku terpuji.
- e. *Customer Focus*, Memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan untuk menjadikan Bank Syariah Mandiri sebagai mitra yang terpercaya dan menguntungkan.

4.1.5 Bank Syariah Mandiri KCP Kuningan

Di kota Cirebon khususnya, terdapat kantor cabang Bank Syariah Mandiri yaitu Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon yang dibuka pada tanggal 30 Desember 2001 yang berlokasi di jalan siliwangi No.102 Cirebon 45123. Sementara Bank Syariah Mandiri Kuningan merupakan Kantor Cabang Pembantu (KCP) dari Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon.

BSM KCP Kuningan didirikan pada 20 bulan Juni 2003. Letaknya cukup strategis karena berada dekat pusat kota, di jalan Siliwangi No. 64 Kuningan 45512 Telp. (0232) 875205-875206 Facs. (0232) 875502.

Sebagaimana gambaran tersaji ilustrasi perkembangan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu (KCP) Kuningan sejak 31 Desember 2007 sampai dengan 30 Mei 2009 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Ilustrasi Perkembangan BSM KCP Kuningan

POSISI	MODAL (Rp)	TOTAL (Rp)
31-12-2007	7.600.724.401	19.398.030.105
31-12-2008	11.797.305.704	
31-12-2009	6.852.963.319	

Berdasarkan data keuangan diatas menunjukan bahwa selama 3 tahun dari tahun 2007-2009 dalam setiap bulannya mengalami peningkatan yang tinggi. Modal ini yang digunakan dalam operasional bank. Ini menggambarkan pengelolaan modal sudah optimal.

4.1.6 Prinsip Syariah dalam Operasional BSM KCP Kuningan

Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah.

Bank Syariah menganut prinsip-prinsip operasional sebagai berikut:

- 1) Keadilan, prinsip ini tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara Bank dan Nasabah

- 2) Kemitraan, Bank Syariah menempatkan nasabah penyimpanan dana, nasabah pengguna dana, maupun Bank pada kedudukan yang sama dan sederajat dengan mitra usaha. Hal ini tercermin dalam hak, kewajiban, resiko dan keuntungan yang berimbang di antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun Bank. Dalam hal ini bank berfungsi sebagai intermediary institution lewat skim-skim pembiayaan yang dimilikinya.
- 3) Keterbukaan, melalui laporan keuangan bank yang terbuka secara berkesinambungan, nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank.
- 4) Universalitas, bank dalam mendukung operasionalnya tidak membedakan suku, agama, ras dan golongan agama dalam masyarakat dengan prinsip Islam sebagai rahmatan lil'alamiin.

4.1.7 Prodak Dan Jasa Bank Syari'ah Mandiri

a) Pendanaan

1. Tabungan Berencana BSM, adalah tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian bagi penabung maupun ahli waris untuk memperoleh dananya sesuai target pada waktu yang diinginkan.
2. Tabungan Simpatik BSM, adalah simpanan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip wadiah, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati.

3. Tabungan BSM, adalah simpanan yang penarikannya berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati.
4. Tabungan Mabrur BSM, adalah simpanan investai yang bertujuan membantu masyarakat untuk merencanakan ibadah haji & umroh.
5. Deposito BSM, adalah produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.
6. Deposito BSM Valas, adalah produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan dalam bentuk valuta asing.
7. Giro BSM, adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau alat perintah bayar lainnya dengan prinsip *wadiah yad adh-dhamanah*.
8. Tabungan Investasi Cendekian, adalah tabungan investasi berjangka yang dibuat khusus untuk membantu anda dalam merencanakan sejak dini kebutuhan dana bagi pendidikan putera-puteri anda. Tabungan investasi cendekia menggunakan prinsip mudharabah, dimana panabung akan mendapatkan bagi hasil sesuai nisbah yang telah disepakati pada saat membuka rekening tabungan berdasarkan saldo rata-rata tiap bulan.

b) Pembiayaan

1. Gadai Emas BSM, merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat.

2. Mudharabah BSM, adalah pembiayaan dimana seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.
3. Musyarakah BSM, merupakan pembiayaan khusus untuk modal kerja, dimana dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.
4. Murabahah BSM, adalah pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.
5. Talangan Haji BSM, merupakan pinjaman dana talangan dari bank kepada nasabah khusus untuk menutupi kekurangan dana untuk memperoleh kursi/seat haji dan pada saat pelunasan BPIH.

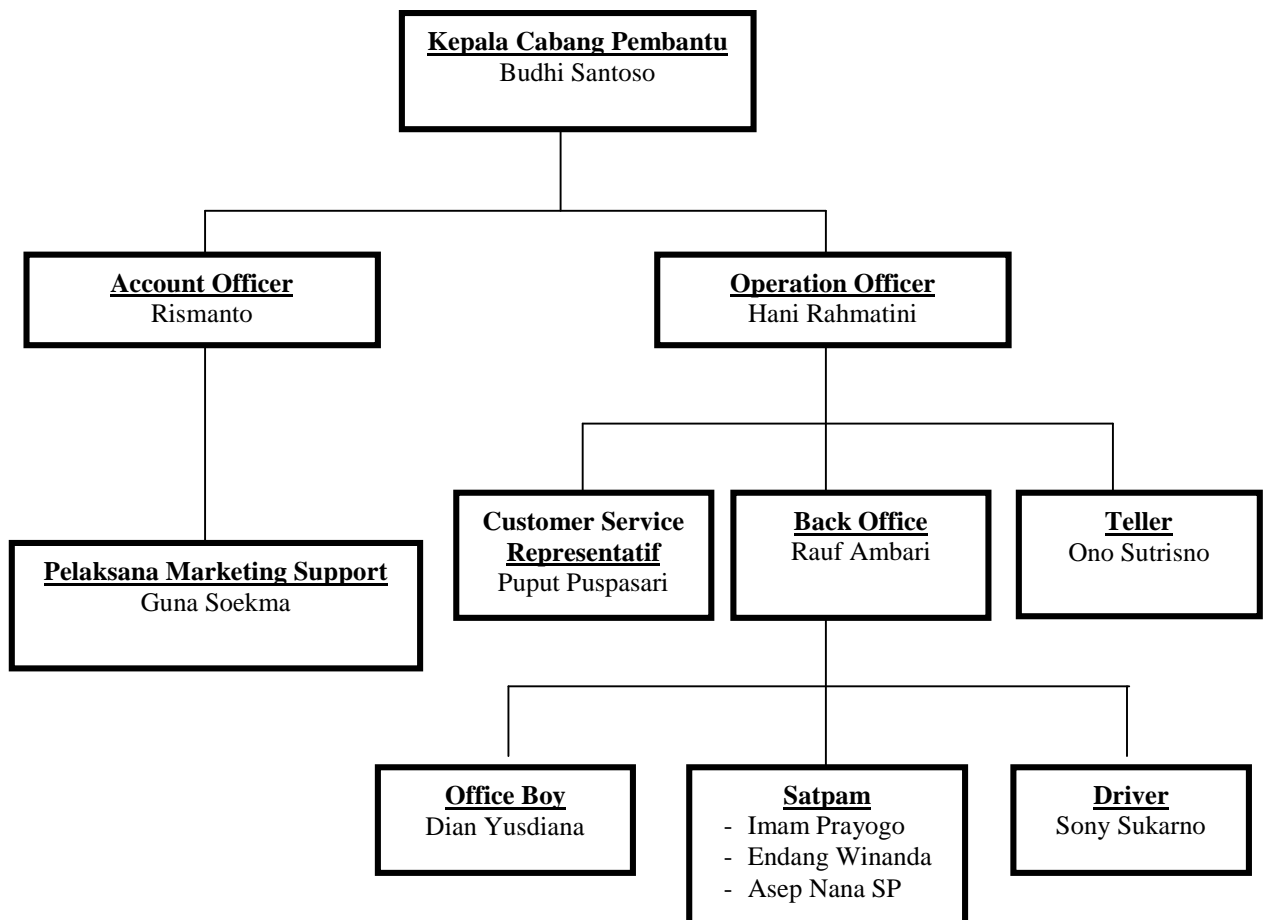
c) Jasa

1. Kartu /ATM BSM, merupakan sarana untuk melakukan transaksi pada ATM Syariah Mandiri.
2. BSM SMS Banking, merupakan produk layanan perbankan berbasis teknologi seluler yang memberikan kemudahan melakukan berbagai transaksi perbankan.
3. Setoran Kliring, penagihan warkat bank lain di mana lokasi bank tertariknya berada dalam satu wilayah kliring

4. Inkaso, penagihan warkat bank lain di mana bank tertariknya berbeda wilayah kliring atau berada di luar negeri, hasilnya penagihan akan dikredit ke rekening nasabah.

4.1.8 Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK)

Adapun Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) BSM KCP Kuningan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi BSM KCP Kuningan

a. Job Description

1) Kepala Cabang Pembantu (KECAPEM): 1 orang

- Kepala Cabang Pembantu adalah seseorang yang memimpin dan memberikan pertimbangan kepada asisten manajer dalam hal pengambilan keputusan.
- Bertanggung jawab penuh atas maju mundurnya perusahaan serta memberikan petunjuk dan pengarahan kepada para fungsi-fungsi petugas dan karyawan.

2) Asisten Manajer Operasional (AMO) atau Operation Officer: 1 orang

- Turun langsung di lapangan untuk mengetahui, mengawasi dan memberikan penjelasan serta pengarahan kepada para pegawai/petugas.
- Mewakili pimpinan cabang apabila berhalangan atau ada keperluan mendadak.

3) Account Officer (AO) dan Customer Service (CS): 1 orang

- Bertugas mencari dana dan mengolektifkan dana yang kemudian dijadikan modal dan diolah sebagaimana aktifitas perusahaan.
- Melayani berbagai permasalahan nasabah yang berkaitan dengan bank.

4) Pelaksana Marketing Support: 1 orang

- Melayani segala jenis pembiayaan.
- Turun langsung ke lapangan untuk pengawasan pembiayaan nasabah.
- Mengelola keuangan dengan menyiapkan berkas administrasi pembiayaan.

5) Back Office: 1 orang

- Menjamin tersedianya seluruh catatan kegiatan perusahaan dan pembuatan laporan-laporan baik keuangan maupun seluruh bidang pekerjaan secara periodik yaitu pengawasan dan pedoman peningkatan hasil (profit).
- Memberikan pengawasan atas pengeluaran biaya aktifitas perusahaan setiap harinya.
- Membantu dalam menyusun anggaran tahunan untuk jasa-jasa yang dipasarkan.
- Menyelenggarakan suatu sistem keuangan yang efisien.

6) Teller: 1 orang

- Melayani nasabah dalam segala hal yang berkaitan dengan hubungan antara bank dengan nasabahnya.

7) Office Boy: 1 orang

- Melayani nasabah dalam segala hal yang berkaitan dengan hubungan antara bank dengan nasabahnya.

8) Security (Satpam): 3 orang

- Menciptakan suatu keamanan yang aman tanpa gangguan.

- Mengawal penyetoran/pengiriman uang.

9) Driver (Pengemudi): 1 orang

- Mengantar dan menjemput segala berkas-berkas atau orang (pegawai bank) yang dilakukan di luar atau keluar bank.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Gambaran Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri KCP Kuningan

Data mengenai profitabilitas dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba/ rugi) Januari 2008 sampai Mei 2009, yang diukur dengan indikator *return on asset* (ROA), yaitu merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh Bank Syariah Mandiri dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen dalam memperoleh laba semakin meningkat.

Dari hasil data yang diperoleh nilai *return on asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri KCP Kuningan berdasarkan pengolahan laporan keuangan tahun 2008 - 2009 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Return On Asset (ROA) Bank Syariah Mandiri
Tahun 2008 - 2009

Tahun	Bulan	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA (%)
--------------	--------------	--------------------	---------------------	------------------

2008	Januari	15,123	13,019,873	0.12
	Februari	30,476	13,507,558	0.23
	Maret	46,241	14,031,239	0.33
	April	61,384	14,962,271	0.41
	Mei	76,130	15,271,324	0.50
	Juni	96,284	16,285,555	0.59
	Juli	115,287	16,268,724	0.71
	Agustus	135,014	16,209,520	0.83
	September	147,384	16,539,350	0.89
	Oktober	162,723	16,498,597	0.99
	November	178,515	16,610,158	1.07
	Desember	196,416	17,065,938	1.15
2009	Januari	21,363	17,157,081	0.12
	Februari	41,016	17,471,683	0.23
	Maret	63,798	17,704,474	0.36
	April	84,398	17,786,136	0.47
	Mei	105,707	18,130,976	0.58

Sumber: Diolah dari data keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2008 – 2009

Tabel di atas memberikan informasi bahwa pada tahun 2008 - 2009, Bank Syariah Mandiri telah mengoptimalkan seluruh aspek usahanya untuk mendapatkan laba, hal itu terlihat dari nilai ROA yang dihasilkan. ROA mengalami kenaikan yang terus menurun terlihat dari bulan Februari sampai bulan Desember 2008 dan ROA mengalami penurunan pada bulan Januari tahun 2009 kemudian mengalami kenaikan lagi pada bulan Februari sampai bulan Mei tahun 2009.

Berikut ini penulis sampaikan tingkat perubahan profitabilitas Bank Syariah Mandiri KCP Kuningan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tingkat Perubahan ROA Bank Syariah Mandiri
Tahun 2008 – 2009

Tahun	Bulan	ROA%	Tingkat Perubahan
2008	Januari	0.12	0
	Februari	0.23	0.11
	Maret	0.33	0.13
	April	0.41	0.08
	Mei	0.50	0.09
	Juni	0.59	0.09
	Juli	0.71	0.12
	Agustus	0.83	0.12
	September	0.89	0.06
	Oktober	0.99	0.10
	November	1.07	0.09
	Desember	1.15	0.08
2009	Januari	0.12	-1.03
	Februari	0.23	0.11
	Maret	0.36	0.13
	April	0.47	0.11
	Mei	0.58	0.11

Berdasarkan pada tabel di atas pada tahun 2008 – 2009 Bank Syariah Mandiri, ROA telah mengalami kenaikan dan penurunan dalam meningkatkan profitabilitas bank, terlihat ROA mengalami penurunan pada bulan Januari tahun 2008, maka itu berarti terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh asset. Dan ROA mengalami kenaikan pada bulan Maret, Mei, Juli tahun 2008 dan bulan Maret tahun 2009 berarti bank telah mengelola assetnya dengan baik.

4.2.2 Gambaran Efisiensi pada Bank Syariah Mandiri KCP Kuningan

Data mengenai rentabilitas dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba/ rugi) Januari 2008 sampai Mei 2009, yang diukur dengan indikator *Asset Utilization Ratio* (AUR), yaitu merupakan rasio

yang menggambarkan kemampuan Bank Syariah Mandiri memanfaatkan aktiva yang dikuasainya guna memperoleh pendapatan.

Dari hasil data yang diperoleh nilai Asset Utilization Ratio (AUR) pada Bank Syariah Mandiri KCP Kuningan berdasarkan pengolahan laporan keuangan tahun 2008-2009 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Asset Utilization Ratio (AUR) Bank Syariah Mandiri
Tahun 2008 - 2009

Tahun	Bulan	Operating Income	Non Operating Income	Total Assets	AUR (%)
2008	Januari	147,659,752	85,380	13,019,873	1.13
	Februari	359,092,491	171,589	15,507,558	2.32
	Maret	465,462,048	1,332,632	14,031,239	3.33
	April	624,131,641	1,370,172	14,962,271	4.18
	Mei	783,414,947	1,648,911	15,271,324	5.14
	Juni	949,825,517	1,522,643	16,285,555	5.84
	Juli	1,126,344,618	1,301,222	16,268,724	6.93
	Agustus	1,307,685,853	997,849	16,209,520	8.07
	September	1,479,122,522	823,226	16,539,350	8.95
	Oktober	1,660,469,180	3,706,756	16,498,597	10.09
	November	1,837,804,564	5,271,114	16,610,158	11.10
	Desember	2,037,376,002	8,651,995	17,065,938	11.99
2009	Januari	184,543,809	2,157,413	17,157,081	1.09
	Februari	358,640,778	2,002,566	17,471,683	2.06
	Maret	543,792,670	1,646,621	17,704,474	3.08
	April	739,361,964	636,582	17,786,136	4.16
	Mei	922,005,413	717,264	18,130,976	5.09

Sumber: Diolah dari data keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2008 - 2009

Tabel di atas memberikan informasi bahwa selama tujuh belas bulan dari tahun 2008-2009, Bank Syariah Mandiri telah mengoptimalkan seluruh kegiatan operasinya untuk mengukur tingkat efisiensi, hal itu terlihat dari nilai AUR yang dihasilkan. AUR mengalami kenaikan yang terus menerus pada disetiap bulannya dari bulan Februari sampai Desember tahun 2008 dan mengalami penurunan pada bulan Januari tahun 2009.

Berikut ini penulis sampaikan tingkat perubahan efisiensi Bank Syariah Mandiri KCP Kuningan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tingkat Perubahan AUR Bank Syariah Mandiri
Tahun 2008 – 2009

Tahun	Bulan	AUR (%)	Tingkat Perubahan
2008	Januari	1.13	0
	Februari	2.32	1.18
	Maret	3.33	1.01
	April	4.18	0.85
	Mei	5.14	0.96
	Juni	5.84	0.70
	Juli	6.93	1.09
	Agustus	8.07	1.14
	September	8.95	0.87
	Oktober	10.09	1.14
	November	11.10	1.01
	Desember	11.99	0.89
2009	Januari	1.09	-10.90
	Februari	2.06	0.98
	Maret	3.08	1.02
	April	4.16	1.08
	Mei	5.09	0.93

Berdasarkan tabel di atas pada tahun 2008 - 2009 Bank Syariah Mandiri, AUR telah mengalami kenaikan dan penurunan dalam meningkatkan efisiensi bank. AUR mengalami penurunan pada bulan Januari tahun 2009 maka itu berarti terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur pendapatan. Dan mengalami kenaikan, itu berarti bank telah mengelola AUR dengan baik.

4.2.3 Gambaran Likuiditas pada Bank Syariah Mandiri KCP Kuningan

Data mengenai rentabilitas dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba/ rugi) Januari 2008 sampai Mei 2009, yang diukur dengan indikator Quick Ratio, yaitu merupakan rasio yang menggambarkan cash assets Bank Syariah Mandiri dibandingkan dengan dana yang diterima (dana pihak ketiga) oleh bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas.

Dari hasil data yang diperoleh nilai Quick Ratio pada Bank Syariah Mandiri KCP Kuningan berdasarkan pengolahan laporan keuangan tahun 2008 - 2009 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Quick Ratio Bank Syariah Mandiri
Tahun 2008 - 2009

Tahun	Bulan	Cash Assets	Total Deposit	Quick Ratio (%)
2008	Januari	2,155,484	11,304,992	19.07
	Februari	2,143,892	11,786,704	18.19
	Maret	2,058,424	12,245,787	16.81
	April	2,352,486	13,146,671	17.89

	Mei	2,251,586	13,435,922	16.76
	Juni	2,527,662	14,269,916	17.71
	Juli	2,048,159	14,250,755	14.37
	Agustus	1,661,566	13,643,643	12.18
	September	1,801,910	13,890,021	12.97
	Oktober	1,844,304	14,143,564	13.04
	November	1,962,673	14,389,396	13.64
	Desember	2,741,552	14,898,687	18.40
2009	Januari	3,038,745	14,903,349	20.39
	Februari	3,214,187	15,216,841	21.12
	Maret	3,286,306	15,641,653	21.01
	April	3,343,266	15,522,301	21.54
	Mei	3,431,612	15,818,344	21.69

Sumber: Diolah dari data keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2008 – 2009

Tabel di atas memberikan informasi pada periode 2008-2009, Bank Syariah Mandiri telah mengoptimalkan seluruh kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki bank, hal ini terlihat dari Quick Ratio yang dihasilkan dengan asumsi tidak terjadi kredit macet. Quick Ratio mengalami kenaikan dan penurunan disetiap bulannya pada tahun 2008-2009 dan mengalami kenaikan pada bulan Februari dan Mei tahun 2009.

Berikut ini penulis sampaikan tingkat perubahan Quick Ratio pada Bank Syariah Mandiri KCP Kuningan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tingkat Perubahan Quick Ratio Bank Syariah Mandiri
Tahun 2008 - 2009

Tahun	Bulan	Quick Ratio (%)	Tingkat Perubahan
2008	Januari	19.07	0
	Februari	18.19	-0.88

	Maret	16.81	-1.38
	April	17.89	1.08
	Mei	16.76	-1.14
	Juni	17.71	0.96
	Juli	14.37	-3.34
	Agustus	12.18	-2.19
	September	12.97	0.79
	Oktober	13.04	0.07
	November	13.64	0.60
	Desember	18.40	4.76
	2009		
	Januari	20.39	1.99
	Februari	21.12	0.73
	Maret	21.01	-0.11
	April	21.54	0.53
	Mei	21.69	0.16

Quick Ratio telah mengalami kenaikan dan penurunan dalam menilai likuiditas bank. Quick Ratio mengalami penurunan pada Februari, Maret, Mei, Juli, Agustus tahun 2008. Dan mengalami kenaikan pada bulan Desember tahun 2008, itu berarti bank telah mengelola Quick Ratio dengan baik.

4.2.4 Gambaran Perolehan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri KCP Kuningan

Perolehan bagi hasil tabungan mudharabah adalah imbalan bagi hasil yang diberikan kepada pemegang rekening tabungan mudharabah sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah diperjanjikan. Imbalan bagi hasil diterima pemilik dana bukan berupa persentase tertentu seperti halnya bunga, namun berupa nisbah yaitu angka proporsi bagi hasil antara nasabah dan bank. Bila nasabah mendapatkan nisbah 45% maka bank mendapatkan 55%. Dengan demikian

setiap bulan bank akan memberikan keuntungan berupa bagi hasil sebesar 45% dari keuntungan bulan tersebut kepada para penabung. Besarnya nisbah yang dibayarkan berbeda-beda tergantung pada jenis simpanan dan jangka waktunya.

Bagi hasil baru akan dibagikan kalau usahanya sudah bisa ditentukan pada akhir periode. Dengan sistem bagi hasil, nasabah dan bank akan membagi keuntungan secara lebih adil dari pada sistem bunga. Karena kedua belah pihak selalu membagi adil sesuai nisbah berapapun keuntungannya.

Tabel 4.7
Perkembangan Perolehan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah
Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2009

Tahun	Bulan	Perkembangan	Kenaikan %
2008	Januari	15.94	0
	Februari	33.06	17.12
	Maret	50.07	17.01
	April	66.77	16.70
	Mei	84.77	18.00
	Juni	101.83	17.06
	Juli	120.67	19
	Agustus	139.68	19.01
	September	158.13	18.45
	Oktober	178.12	19.99
	November	197.48	19.36
	Desember	217.92	20.44
2009	Januari	20.47	-197
	Februari	41.08	20.61
	Maret	60.36	19.28
	April	83.44	23.08
	Mei	104.72	21.28

Berdasarkan pada tabel di atas pada tahun 2008 - 2009 Bank Syariah Mandiri, perolehan bagi hasil tabungan mudharabah telah mengalami kenaikan dan penurunan dalam memberikan bagi hasil khususnya pada tabungan mudharabah. Perolehan bagi hasil tabungan mudharabah mengalami penurunan pada bulan Januari tahun 2009 itu berarti nasabah pembiayaan mengalami penurunan usaha, maka bagi hasil nasabah dana juga ikut menurun. Dan mengalami kenaikan pada bulan Agustus, Oktober, Desember tahun 2008, dan bulan Februari, April tahun 2009 itu berarti pendapatan usaha meningkat, maka bagi hasil yang diterima nasabah dana ikut meningkat.

4.2.5 Pengaruh Profitabilitas, Efisiensi, dan Likuiditas Terhadap Perolehan Bagi Hasil Tabungan Mandiri

Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 17 bulan, berdasarkan data bulanan yang dimulai dari bulan Januari 2008 - Mei 2009. Data diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Syariah Mandiri.

Tabel 4.8
Data Penelitian
Tahun 2008-2009

Tahun	Bulan	ROA (%)	AUR (%)	Quick Ratio (%)	Perolehan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah
2008	Januari	0.12	1.13	19.07	15.94
	Februari	0.23	2.32	18.19	33.06
	Maret	0.33	3.33	16.81	50.07
	April	0.41	4.18	17.89	66.77
	Mei	0.50	5.14	16.76	84.77

	Juni	0.59	5.84	17.71	101.83
	Juli	0.71	6.93	14.37	120.67
	Agustus	0.83	8.07	12.18	139.68
	September	0.89	8.95	12.97	158.13
	Oktober	0.99	10.09	13.04	178.12
	November	1.07	11.10	13.64	197.48
	Desember	1.15	11.99	18.40	217.92
2009	Januari	0.12	1.09	20.39	20.47
	Februari	0.23	2.06	21.12	41.08
	Maret	0.36	3.08	21.01	60.36
	April	0.47	4.16	21.54	83.44
	Mei	0.58	5.09	21.69	104.72

Untuk mengetahui gambaran pengaruh profitabilitas, efisiensi dan likuiditas terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah di Bank Syariah Mandiri, maka penulis melakukan pengujian dan analisis antara variabel:

a. Analisis Regresi

Tujuan analisis regresi ganda ini adalah untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai *variable devendent*, bila nilai *variable indevendent* dirubah atau dinaik-turunkan.

Dengan bantuan tabel 4.8 diatas, beserta pemaparan dalam Bab III tentang metode penelitian dengan didukung komputer melalui analisa statistik dengan menggunakan program SPSS 16 for windows, maka hasilnya adalah sebagai berikut :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-41.241	5.543		-7.440	.000

Profitabilitas	125.512	24.029	.664	5.223	.000
Efisiensi	7.074	2.347	.392	3.014	.010
Likuiditas	1.699	.268	.088	6.340	.000

a. Dependent Variable: Perolehan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah

Dari tabel diatas, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$Y = -41,241 + 125,512 X_1 + 7,074 X_2 + 1,699 X_3$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat diambil kesimpulan konstanta sebesar -41,241 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X_1 (profitabilitas), X_2 (efisiensi), X_3 (likuiditas), maka nilai variabel Y (perolehan bagi hasil tabungan mudharabah) sebesar $125,512 X_1$, $7,074 X_2$ dan $1,699 X_3$.

Dari persamaan regresi bahwa nilai X_1, X_2, X_3 = positif yang menggambarkan hubungan positif artinya profitabilitas, efisiensi dan likuiditas terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah. Hal ini berarti bahwa apabila profitabilitas, efisiensi dan likuiditas ditingkatkan maka perolehan bagi hasil tabungan mudharabah meningkat.

b. Analisis Korelasi

a) Korelasi Ganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah (X) secara bersama-sama terhadap tingkat rentabilitas(Y).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 ^a	.999	.998	2.45621	1.284

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Efisiensi

b. Dependent Variable: Tabungan

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diperoleh koefisien korelasi $R = 0,999$. Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap eratnya hubungan itu, maka penulis berpedoman pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Interpretasi Hubungan

Kategori Jawaban	Skor
Antara 0, 000 sampai dengan 0, 200	Sangat Rendah
Antara 0, 200 sampai dengan 0, 400	Rendah
Antara 0, 400 sampai dengan 0, 600	Sedang
Antara 0, 600 sampai dengan 0, 800	Kuat
Antara 0, 800 sampai dengan 1, 000	Sangat Kuat

Jika melihat dari tabel diatas maka koefisien korelasi $R = 0,999$. Dapat dikategorikan pada penafsiran sangat kuat. Jadi terdapat suatu kondisi dimana hubungan profitabilitas, efisiensi, dan likuiditas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap tingkat rentabilitas perolehan bagi hasil tabungan mudharabah.

b) Korelasi Parsial

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara satu variabel X terhadap variabel Y ketika variabel X lainnya tetap.

Coefficients^a

Model	Correlations		
	Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)			
Profitabilitas	.997	.823	.052
Efisiensi	.995	.641	.030
Likuiditas	-.603	.869	.063

a. Dependent Variable: Perolehan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah

Berdasarkan perhitungan analisis korelasi parsial yang dilakukan melalui analisa statistik dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*, maka diperoleh:

1) Profitabilitas (X_1)

Berdasarkan perhitungan diperoleh angka korelasi parsial antara profitabilitas dan perolehan bagi hasil tabungan mudharabah sebesar $r = 0,823$. Selanjutnya dengan berpedoman pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa koefisien korelasi $r = 0,823$ dapat dikategorikan pada hubungan yang sangat kuat. Jadi terdapat suatu kondisi dimana profitabilitas memiliki pengaruh positif dan kuat terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah apabila efisiensi dan likuiditas tetap.

2) Efisiensi (X_2)

Berdasarkan perhitungan diperoleh angka korelasi parsial antara efisiensi dan perolehan bagi hasil tabungan mudharabah sebesar $r = 0,641$. Selanjutnya dengan berpedoman pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa koefisien korelasi $r = 0,641$ dapat dikategorikan pada penafsiran kuat. Jadi terdapat suatu kondisi dimana efisiensi memiliki pengaruh positif dan kuat terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah apabila profitabilitas dan likuiditas tetap.

3) Likuiditas (X_3)

Berdasarkan perhitungan diperoleh angka korelasi parsial antara likuiditas dan perolehan bagi hasil tabungan mudharabah sebesar $r = 0,869$. Selanjutnya dengan berpedoman pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa koefisien korelasi $r = 0,869$ dapat dikategorikan pada penafsiran sangat kuat. Jadi terdapat suatu kondisi dimana likuiditas memiliki pengaruh positif dan sangat kuat terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah apabila profitabilitas dan efisiensi tetap.

c. Analisis Koefisiensi Determinasi

a) Koefisien Determinasi secara Bersama-sama

Setelah diketahui korelasi berganda dari profitabilitas, efisiensi, dan likuiditas terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah, maka data tersebut dimasukkan ke rumus koefisiensi determinasi.

$$KP = (R_{Y.123})^2 \times 100\%$$

$$= (0,999)^2 \times 100\%$$

$$= 99,80\%$$

Dari perhitungan diatas terlihat nilai dari koefisien penentunya (KP) sebesar 99,80% ini berarti bahwa besarnya pengaruh profitabilitas, efisiensi dan likuiditas secara bersama-sama terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah sebesar 99,80%, selebihnya sebesar 0,20% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar profitabilitas, efisiensi dan likuiditas.

b) Koefisien Determinasi secara Individu

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara parsial.

1) Profitabilitas (X_1)

Setelah diketahui korelasi parsial dari profitabilitas dengan perolehan bagi hasil tabungan mudharabah, maka data tersebut dimasukan ke rumus koefisiensi determinasi.

$$\begin{aligned}
 KP &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,823)^2 \times 100\% \\
 &= 67,73\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas terlihat nilai dari koefisien penentu (KP) variabel profitabilitas (X_1) sebesar 67,73% ini berarti bahwa besarnya pengaruh profitabilitas terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah sebesar 67,73%, selebihnya sebesar 32,27% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar profitabilitas.

2) Efisiensi (X_2)

Setelah diketahui korelasi parsial dari efisiensi dengan perolehan bagi hasil tabungan mudharabah, maka data tersebut dimasukan ke rumus koefisiensi determinasi.

$$\begin{aligned}
 KP &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,641)^2 \times 100\% \\
 &= 41,09\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas terlihat nilai dari koefisien penentu (KP) variabel efisiensi (X_2) sebesar 41,09% ini berarti bahwa besarnya pengaruh efisiensi terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah sebesar 41,09%, selebihnya sebesar 58,91% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar efisiensi.

3) Likuiditas (X_3)

Setelah diketahui korelasi parsial dari likuiditas dengan perolehan bagi hasil tabungan mudharabah, maka data tersebut dimasukkan ke rumus koefisiensi determinasi.

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,869)^2 \times 100\% \\ &= 75,52\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas terlihat nilai dari koefisien penentu (KP) variabel likuiditas (X_3) sebesar 75,52% ini berarti bahwa besarnya pengaruh likuiditas terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah sebesar 75,52%, selebihnya sebesar 24,42% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar likuiditas.

d. Pengujian Secara Statistik

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran koefisien korelasi. Uji hipotesis ini menggunakan dua pengujian yaitu uji t-statistik dan uji F-statistik.

1. Uji F-Statistik

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara profitabilitas, efisiensi, dan likuiditas secara bersama-sama terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah secara bersama-sama dilakukan uji F.

ANOVA^b

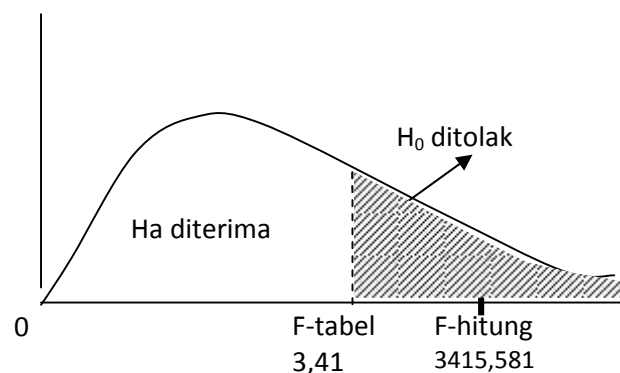
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	61818.426	3	20606.142	3415.581	.000 ^a
	Residual	78.429	13	6.033		
	Total	61896.855	16			

a. Predictors: (Constant), profitabilitas, efisiensi, likuiditas

b. Dependent Variable: bagi hasil tabungan mudharabah

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diketahui nilai F-statistik sebesar 3415,581; sedangkan nilai F-tabel dengan didasarkan pada dk pembilang = 3 dan dk penyebut $(17-3-1) = 13$. Untuk taraf kesalahan 5% adalah 3,41. Jadi $F\text{-statistik} = 3415,581 > F\text{-tabel} = 3,41$. Ini artinya bahwa H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, efisiensi, dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah.



Gambar 4.1
Uji F-Statistik

2. Uji t-Statistik

Pada uji t-Statistik akan dijelaskan apakah variabel independent yang menjelaskan variabel dependent diterima atau tidak : berarti

signifikan atau tidak. Dari penelitian ini maka model empirik yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$$Y = -41,241 + 125,512 X_1 + 7,074 X_2 + 1,699 X_3$$

**Hasil Uji t-statistik
= 5 %**

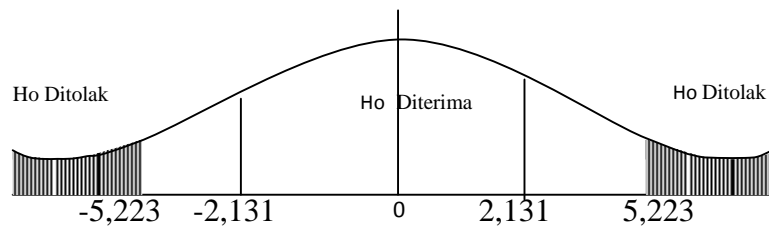
Variabel	t- statistik	t- tabel df (n-k)		Keterangan
Profitabilitas	5,223	2,131	5%	Signifikan
Efisiensi	3,014	2,131	5%	Signifikan
Likuiditas	6,340	2,131	5%	Signifikan

1) Uji Dua Sisi Variabel Profitabilitas

$$t\text{-hitung} = 5,223; t\text{-tabel} = 2,131; df = 15; \alpha = 5\%$$

Karena $t\text{-hitung} = 5,223 > t\text{-tabel} = 2,131$ pada sisi positif maka dapat dikatakan menolak H_0 atau menerima H_a . Artinya adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel profitabilitas dan perolehan bagi hasil tabungan mudharabah. Hal ini karena rasio *return on asset* (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset bank, semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa

variabel profitabilitas secara individual berpengaruh negatif dan signifikan tidak terbukti.

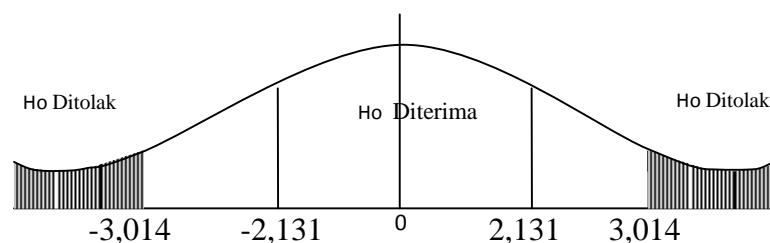


Gambar. 4.2
Uji Dua Pihak

2) Uji dua sisi variabel Efisiensi

$$t\text{-hitung} = 3,014; t\text{-tabel} = 2,131; df = 15; \alpha = 5\%$$

Karena $t\text{-hitung} = 3,014 > t\text{-tabel} = 2,131$ pada sisi positif maka dapat dikatakan menolak H_0 atau menerima H_a . Artinya adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel efisiensi dan perolehan bagi hasil tabungan mudharabah. Hal ini karena rasio *asset utilization ratio* adalah perbandingan antara pendapatan operasi dan pendapatan non operasi dengan total aset. Bank memanfaatkan aktiva yang dikuasai guna memperoleh pendapatan. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa variabel efisiensi secara individual berpengaruh negatif dan signifikan tidak terbukti.

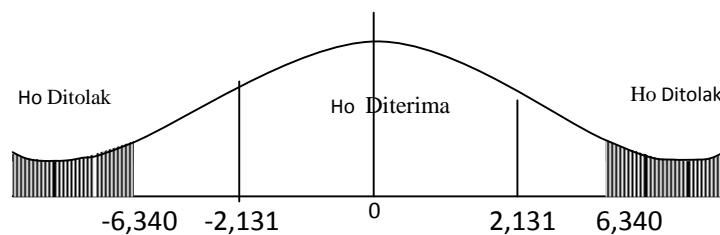


Gambar. 4.3
Uji Dua Pihak

3) Uji dua sisi variabel Likuiditas

$$t\text{-hitung} = 6.340; t\text{-tabel} = 2,131; df = 15; \alpha = 5\%$$

Karena $t\text{-hitung} = 6.340 > t\text{-tabel} = 2,131$ pada sisi positif maka dapat dikatakan menolak H_0 atau menerima H_a . Artinya adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel likuiditas dan perolehan bagi hasil tabungan mudharabah. Hal ini karena quick ratio adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank dengan asumsi tidak terjadi kredit macet. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa variabel likuiditas secara individual berpengaruh negatif dan signifikan tidak terbukti.



Gambar. 4.4
Uji Dua Pihak

4.2.6 Analisis Ekonomi

Mengadakan analisis hubungan dari berbagai pos dalam laporan keuangan merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dalam hasil operasi suatu perusahaan. Informasi dari laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi,

baik oleh pihak manajemen maupun eksternal. Laporan keuangan pada perbankan dapat menunjukkan kinerja yang telah dicapai perbankan pada suatu waktu. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat diukur prestasi suatu perbankan. Alat yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis rasio, yaitu rasio profitabilitas, efisiensi, dan likuiditas.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif. Kemampuan bank dalam menghasilkan profit tergantung pada manajemen dalam mengelola asset dan modal yang ada. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah ROA (*Return on Assets*).

Efisiensi merupakan suatu penilaian terhadap kemampuan suatu manajemen bank dalam menggunakan semua faktor produksi secara tepat guna dan berhasil guna. Efisiensi dirasakan semakin penting pada saat ini dan di masa mendatang karena adanya permasalahan yang mungkin timbul sebagai akibat kompetisi usaha yang bertambah ketat, dan meningkatnya mutu kehidupan yang berakibat pada meningkatnya standar kepuasan konsumen. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja efisiensi bank adalah AUR (*Asset Utilization Ratio*).

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya serta dapat

memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penagihan. Likuiditas penting bagi bank untuk menjalankan transaksi bisnis sehari-hari, mengatasi kebutuhan dana yang mendesak, memuaskan permintaan nasabah terhadap pinjaman, dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi yang menarik dan menguntungkan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja likuiditas bank adalah Quick Ratio.

Perkembangan bank syariah yang sangat pesat saat ini tidak dapat dilepaskan dari peranan bagi hasil sebagai suatu sistem yang dijalankan untuk mendapatkan keuntungan bagi bank syariah. Bagi hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan di dalam aturan syariah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad). Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (*An-Tarodhin*) di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.

Perolehan bagi hasil tabungan mudharabah adalah imbalan bagi hasil yang diberikan kepada pemegang rekening tabungan mudharabah sesuai dengan *nisbah* bagi hasil yang telah diperjanjikan. perolehan kembaliannya (return) dari waktu ke waktu tidak pasti dan tidak tetap. Besar kecilnya perolehan kembali itu tergantung kepada hasil usaha yang benar-benar terjadi dan dilakukan bank sebagai mudharib atau pengelola usaha.

Berdasarkan hasil analisis data secara bersama-sama diperoleh bahwa, variabel profitabilitas, efisiensi, dan likuiditas secara bersama-sama

mempunyai pengaruh yang positif terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah dan memiliki keeratan hubungan yang sangat kuat dengan nilai korelasi ganda sebesar 0,999. Profitabilitas, efisiensi, dan likuiditas secara bersama-sama mempengaruhi perolehan bagi hasil tabungan mudharabah bank sebesar 99,80% sedangkan sisanya sebesar 0,20% dipengaruhi faktor-faktor yang lain. Dan dari hasil uji hipotesis pada taraf kesalahan 5%, diperoleh nilai F hitung sebesar 3415,581 yang berarti lebih besar dari F tabel 3,41. Dari data yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara profitabilitas, efisiensi, dan likuiditas secara bersama-sama terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah Bank Syariah Mandiri KCP Kuningan.

Sedangkan berdasarkan analisis data secara parsial antara masing-masing variabel (X) terhadap variabel (Y) tanpa dipengaruhi variabel X lainnya, diperoleh bahwa: variabel profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah dan memiliki keeratan hubungan yang sangat kuat dengan nilai korelasi sebesar 0,823. Profitabilitas mempengaruhi perolehan bagi hasil tabungan mudharabah sebesar 67,73% sedangkan sisanya sebesar 32,27% dipengaruhi faktor-faktor yang lain. Dan dari hasil uji hipotesis pada taraf kesalahan 5%, diperoleh nilai t hitung sebesar 5,223 yang berarti lebih besar dari t tabel 2,131. Dari data yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara profitabilitas terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah Bank Syariah Mandiri KCP Kuningan.

Dan hasil analisis data variabel efisiensi diperoleh bahwa: variabel efisiensi mempunyai pengaruh yang positif terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah dan memiliki keeratan hubungan yang kuat dengan nilai korelasi parsial sebesar 0,641. Efisiensi mempengaruhi perolehan bagi hasil tabungan mudharabah bank sebesar 41,09% sedangkan sisanya sebesar 58,91% dipengaruhi faktor- faktor yang lain. Dan dari hasil uji hipotesis pada taraf kesalahan 5%, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,014 yang berarti lebih besar dari t tabel 2,131. Dari data yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efisiensi terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah Bank Syariah Mandiri KCP Kuningan.

Sedangkan hasil analisis data variabel likuiditas diperoleh bahwa: likuiditas mempunyai pengaruh yang positif terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah dan memiliki keeratan hubungan yang sangat kuat dengan nilai korelasi parsial sebesar 0,869. Likuiditas mempengaruhi perolehan bagi hasil tabungan mudharabah sebesar 75,52% sedangkan sisanya sebesar 24,42% dipengaruhi faktor- faktor yang lain. Dan dari hasil uji hipotesis pada taraf kesalahan 5%, diperoleh nilai t hitung sebesar 6,340 yang berarti lebih besar dari t tabel 2,131. Dari data yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara likuiditas terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah Bank Syariah Mandiri KCP Kuningan.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh profitabilitas, efisiensi, dan likuiditas terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah Bank Syariah Mandiri KCP Kuningan, dapat penulis simpulkan sebagai berikut ini:

1. Bank Syariah tidak dapat sekedar menyalurkan uang tetapi bank syariah harus terus berupaya meningkatkan kembalian atau return of investment sehingga lebih menarik dan lebih memberi kepercayaan bagi pemilik dana untuk menanamkan dananya ke bank syariah. Oleh karena itu, upaya manajemen dana bank syariah perlu dilakukan secara baik. Sehingga, arah untuk mencapai: profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi bank syariah dapat tercapai.
2. Berdasarkan hasil analisis data secara bersama-sama diperoleh bahwa profitabilitas, efisiensi, dan likuiditas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah Bank Syariah Mandiri KCP Kuningan dan memiliki keeratan yang sangat kuat dengan nilai korelasi ganda sebesar 0,999. Profitabilitas, efisiensi, dan likuiditas secara bersama-sama mempengaruhi rentabilitas sebesar 99,8%, dan sisanya 0,2% dipengaruhi faktor-faktor lain.
3. Berdasarkan analisis data secara parsial diperoleh bahwa profitabilitas (X_1) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perolehan bagi

hasil tabungan mudharabah BSM KCP Kuningan, hal ini dikarenakan bila semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut maka dapat mempengaruhi tingkat perolehan bagi hasil tabungan mudharabah. Profitabilitas memiliki keeratan hubungan yang sangat kuat dengan nilai korelasi sebesar 0,823. Profitabilitas mempengaruhi perolehan bagi hasil tabungan mudharabah sebesar 67,73% sedangkan sisanya sebesar 32,27% dipengaruhi faktor- faktor yang lain.

4. Berdasarkan analisis data secara parsial diperoleh bahwa efisiensi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah BSM KCP Kuningan, hal ini disebabkan bank mampu memanfaatkan aktiva yang dikuasai guna memperoleh pendapatan, maka dapat mempengaruhi tingkat perolehan bagi hasil tabungan mudharabah. Efisiensi memiliki keeratan hubungan kuat dengan nilai korelasi sebesar 0,641. Efisiensi mempengaruhi perolehan bagi hasil tabungan mudharabah sebesar 41,09% sedangkan sisanya sebesar 58,91% dipengaruhi faktor- faktor yang lain.
5. Berdasarkan analisis data secara parsial diperoleh bahwa likuiditas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah BSM KCP Kuningan, hal ini disebabkan bank mampu memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank dengan asumsi jika tidak terjadi kredit macet, maka dapat mempengaruhi tingkat perolehan bagi hasil tabungan mudharabah.

Likuiditas memiliki keeratan hubungan sangat kuat dengan nilai korelasi sebesar 0,869. Likuiditas mempengaruhi perolehan bagi hasil tabungan mudharabah sebesar 75,52% sedangkan sisanya sebesar 24,42% dipengaruhi faktor- faktor yang lain.

5.2 SARAN

1. Laba yang diperoleh PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kuningan tahun 2008 sampai 2009 mengalami kenaikan dan penurunan. Untuk meningkatkannya dapat dilakukan dengan cara meningkatkan inovasi pada produk-produk penyaluran dananya atau dengan memperbesar penempatan dana pada produk-produk perbankan yang selama ini menyumbangkan jumlahnya.
2. PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kuningan, diharapkan dapat menjalankan kegiatan perbankannya dengan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat penyimpan dana untuk menyimpan uangnya, dengan tujuan ke depan dapat menghasilkan keuntungan yang halal.
3. PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kuningan diharapkan dapat lebih baik lagi dalam menjaga efisiensi, likuiditas dan juga lebih meningkatkan Return On Asset yaitu dalam mengelola manajemen aset bank.
4. Penelitian ini masih perlu perbaikan untuk masa yang akan datang meskipun dari model regresi telah dapat menjelaskan nilai variabel dependen. Penelitian juga terbatas hanya mengamati pada beberapa

periode yaitu tahun 2008 sampai dengan 2009. Dengan periode yang lebih panjang diharapkan menghasilkan analisis yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. *Analisis Perhitungan Bagi Hasil Tabungan Ummat*. 2008. dalam <http://one.indoskripsi.com>.
- Antonio, Muhammad Syafi'I. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani. 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Basir, Cik. *Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah di Pengadilan Agama dan Mahkamah Syar'iyah*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006.
- Denda, Wijaya Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2003.
- Ghozali, Iman. *Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), FDR (Financing to Deposit Ratio) BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan NPL (Non Performing Loan) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri*. 2007. dalam <http://gerskripsi.com>.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009.
- Hasan, M.Iqbal. *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- _____. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Imanph. *Tinjauan Mengenai Mudharabah Dalam Perbankan*. 2009. dalam <http://imanph.wordpress.com/2009/01/20/tinjauan-mengenai-mudharabah-dalam-perbankan-islam-pebruari-2004/>
- Irawan, Agus. *Seluk Beluk Perbankan dan Produk - Produknya*. Bandung: Arya Remaja.

- Iswanto, Dodik. *Analisis Persepsi Pengaruh Pendapatan Bank Syariah Terhadap Bagi Hasil Tabungan Mudharabah pada Bank Syariah "A"*. 2007. dalam <http://images.Ekonomi islam. multiply.com>.
- Juminang. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Karim, Adiwarman. *Bank Islam analisis fiqh dan keuangan*. Edisi 2. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan Aplikasi dan Teori*. Yogyakarta: BPFE. 2002.
- Lukman, Yusak. *Panduan Praktis Account Officer Bank Syariah Memahami Praktik Proses Pembiayaan di Bank Syariah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2009.
- Machmud, Amir dan Rukmana. *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga. 2010.
- Muchtasib, Ach. Bakhrul. *Konsep Bagi hasil Dalam Perbankan Islam*. dalam <http://www.pkes.org/file/publication/bagi/hasil/in concept.doc/>
- Mudyono, Teguh Pudjo. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Jakarta: Djambatan. 1992.
- Muhammad. *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Peluang, Kelemahan dan Ancaman*. Yogyakarta: EKONESIA. 2003.
- _____. *Kebijakan Moneter dan Fiskal Dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: Salemba Empat. 2002.
- _____. *Kontruksi Mudharabah Dalam Bisnis Syariah Mudharabah dalam wacana fiqh dan praktik Ekonomi Modern*. Yogyakarta: Pusat Studi Ekonomi Islam (PSEI). 2003.
- _____. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Jalasutra. 2004.
- Muhammad, Rifqi. *Akuntansi Keuangan Syariah (Konsep dan Implementasi PSAK Syariah)*. Yogyakarta: P3EI Press. 2008.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurahman. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi ProgRam SPSS)*. Bandung: Pustaka Setia. 2007.

- Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty. 2002.
- Nugraho, Bhuono Agung. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI. 2005.
- Purwanto, Irwan. *Manajemen Strategi*. Bandung: YramaWidy. 2008.
- Rahmawati, Isna. *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan*. 2008. dalam [http://digilib.wikispaces.com /file/view.pdf](http://digilib.wikispaces.com/file/view.pdf)
- Riduwan dan Sunarto. *Pengantar Statistik untuk Penelitian: Pendidikan, sosial, komunikasi, ekonomi dan bisnis*. Bandung: ALFABETA. 2009.
- Saladin, Djaslim dan Abdus Salam. *Konsep Dasar Ekonomi dan Lembaga Keuangan Islam*. Bandung: Linda Karya. 2000.
- Seed, Abdullah. *Bank Islam dan Bunga studi kritis larangan riba dan interpretasi kontempore*, Yogyakarta: Pustaka pelajar. 2008.
- Simorangkir, O.P. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2004.
- Sulistyoningsih, Maisyaroh. *Analisis Efisiensi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia menggunakan Xefisiensi*. 2006. dalam [http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/ skripsi/index /assoc/doc.pdf](http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/assoc/doc.pdf).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet. 2007.
- Sumitro, Warkum. *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait (BMUI dan Takaful) di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996.
- Suswadi. 2007. *Analisis Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia*. 2007. dalam <http://digilib.usu.ac.id/>.
- Syafe'I, Rachmat. *Fiqh Muamalah untuk IAIN, STAIN, PTAIS, dan Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2004, cet. II.
- Umar, Husen. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Grafindo Persada. 2003.
- Warman. *Tabungan Mudharabah*. 2010, dalam [http:// kerjoanku. wordpress.com](http://kerjoanku.wordpress.com)
- Wirnyaningsih, et al. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2006.

Wiyono, Slamet. *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah Berdasarkan PSAK dan PAPS*. Jakarta: Grasindo. 2006.

Brosur Tabungan Bank Syariah Mandiri

Lampiran 1 :**Data Penelitian**

No.	Y	X₁	X₂	X₃
1	15.94	0.12	1.13	19.07
2	33.06	0.23	2.32	18.19
3	50.07	0.33	3.33	16.81
4	66.77	0.41	4.18	17.89
5	84.77	0.50	5.14	16.76
6	101.83	0.59	5.84	17.71
7	120.67	0.71	6.93	14.37
8	139.68	0.83	8.07	12.18
9	158.13	0.89	8.95	12.97
10	178.12	0.99	10.09	13.04
11	197.48	1.07	11.10	13.64
12	217.92	1.15	11.99	18.40
13	20.47	0.12	1.09	20.39
14	41.08	0.23	2.06	21.12
15	60.36	0.36	3.08	21.01
16	83.44	0.47	4.16	21.54
17	104.72	0.58	5.09	21.69

Lampiran 2 :**Analisis Data Statistik****Variables Entered/Removed^b**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Likuiditas, Profitabilitas, Efisiensi ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Perolehan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 ^a	.999	.998	2.45621	1.284

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Efisiensi

b. Dependent Variable: Perolehan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	61818.426	3	20606.142	3415.581	.000 ^a
Residual	78.429	13	6.033		
Total	61896.855	16			

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Efisiensi

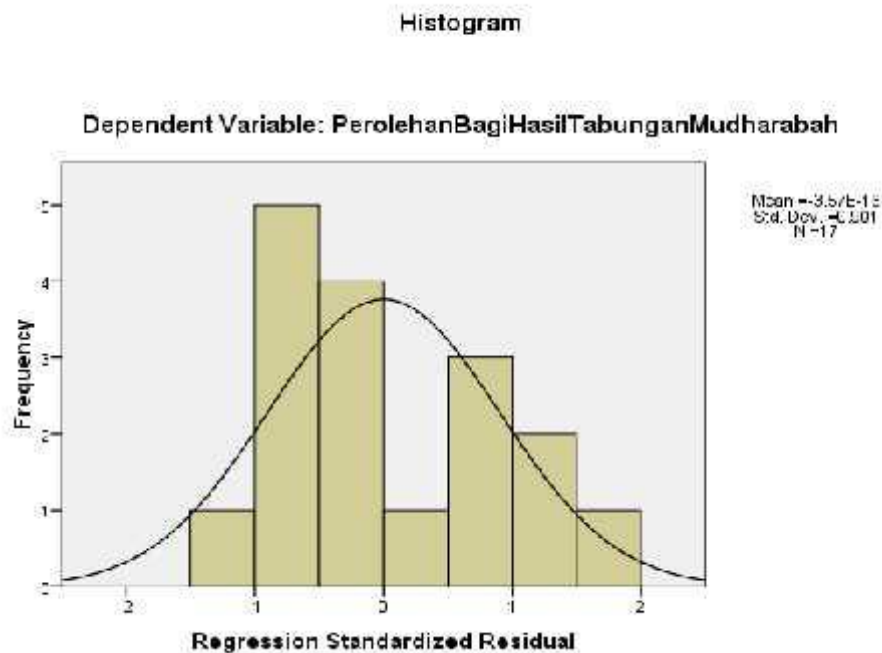
b. Dependent Variable: Perolehan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	-41.241	5.543		-7.440	.000			
Profitabilitas	125.512	24.029	.664	5.223	.000	.997	.823	.052
Efisiensi	7.074	2.347	.392	3.014	.010	.995	.641	.030
Likuiditas	1.699	.268	.088	6.340	.000	-.603	.869	.063

a. Dependent Variable: Perolehan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah

Charts

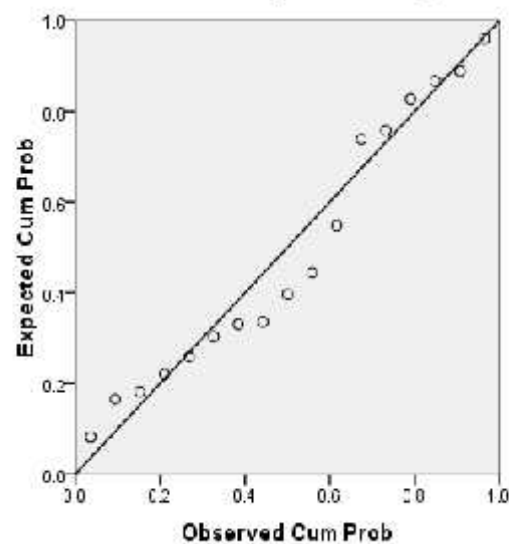


Keterangan :

Data pada variabel yang baik adalah data yang memiliki bentuk kurva dengan kemiringan seimbang sisi kiri dan kanan, atau tidak condong ke kiri maupun ke kanan, melainkan ke tengah dengan bentuk seperti lonceng, dengan nilai skewness mendekati 0. Gambar histogram dengan kurva normal variabel profitabilitas, efisiensi, likuiditas, perolehan bagi hasil tabungan mudharabah pada output SPSS mendukung hasil dari nilai skewness yang mendekati 0. Kurva variabel profitabilitas, efisiensi, likuiditas, perolehan bagi hasil tabungan mudharabah tidak condong (miring) ke kiri maupun ke kanan, namun cenderung ditengah dan berbentuk seperti lonceng. Jadi data profitabilitas, efisiensi, likuiditas, perolehan bagi hasil tabungan mudharabah memiliki kecenderungan terdistribusi secara normal.

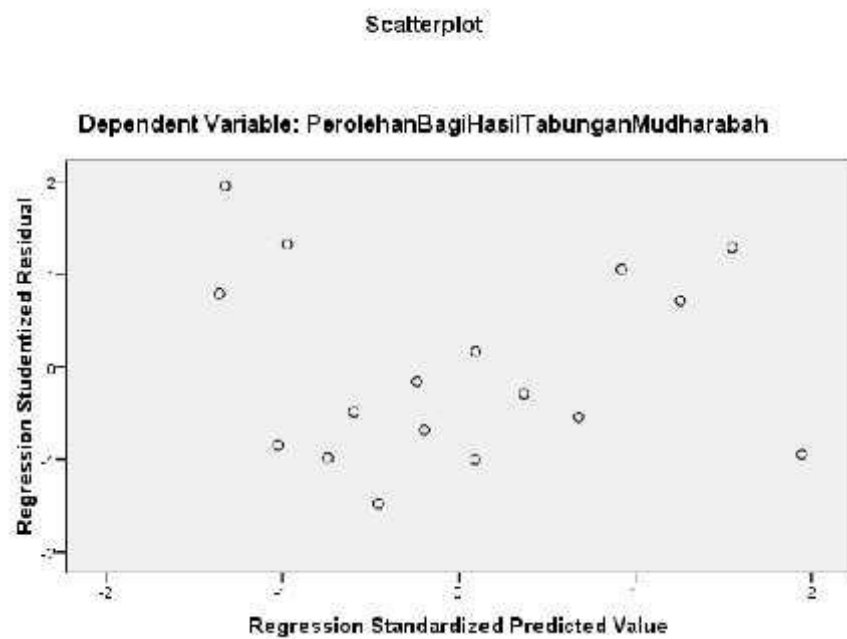
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: PerolehanBagiHasilTabunganMudharabah



Keterangan :

Hasil dari output SPSS Normal P-Plot of Profitabilitas, Efisiensi, Likuiditas, perolehan bagi hasil tabungan mudharabah memperlihatkan bahwa distribusi dari titik-titik data profitabilitas, efisiensi, likuiditas, perolehan hasil bagi tabungan mudharabah menyebar disekitar digaris diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah dengan garis diagonal. Jadi data pada variabel perolehan bagi hasil tabungan mudharabah dapat dikatakan normal.



Keterangan :

Bahwa model regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik hetroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

untuk uji dua fihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
untuk uji satu fihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,992
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,945	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI F
= 0.05

Denominator Df ₂	Numerator df ₁								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	161.40	199.50	215.70	224.60	230.20	234.00	236.80	238.90	240.50
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25
28	4.20	3.35	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96
	3.84	3.00	2.60	2.37	2.21	2.10	2.01	1.94	1.88

Denominator Df ₂	Numerator df ₁									
	10	12	15	20	24	30	40	60	120	
1	241.90	243.90	245.90	248.00	249.10	250.10	251.10	252.20	253.30	254.30
2	19.40	19.41	19.43	19.45	19.45	19.46	19.47	19.48	19.49	19.50
3	8.79	8.74	8.70	8.66	8.64	8.62	8.59	8.57	8.55	8.53
4	5.96	5.91	5.86	5.80	5.77	5.75	5.72	5.69	5.66	5.63
5	4.74	4.68	4.62	4.56	4.53	4.50	4.46	4.43	4.40	4.4.36
6	4.06	4.00	4.94	3.87	3.84	3.81	3.77	3.74	3.70	3.67
7	3.64	3.57	3.51	3.44	3.41	3.38	3.34	3.30	3.27	3.23
8	3.35	3.28	3.22	3.15	3.12	3.08	3.04	3.01	2.97	2.93
9	3.14	3.03	3.01	2.94	2.90	2.86	2.83	2.79	2.75	2.71
10	2.98	2.91	2.85	2.77	2.74	2.70	2.66	2.62	2.58	2.54
11	2.85	2.79	2.72	2.65	2.61	2.57	2.53	2.49	2.45	2.40
12	2.75	2.69	2.62	2.54	2.51	2.47	2.43	2.38	2.34	2.30
13	2.67	2.60	2.53	2.46	2.42	2.38	2.34	2.30	2.25	2.21
14	2.60	2.53	2.46	2.39	2.35	2.31	2.27	2.22	2.18	2.13
15	2.54	2.48	2.40	2.33	2.29	2.25	2.20	2.16	2.11	2.07
16	2.49	2.42	2.35	2.28	2.24	2.19	2.15	2.11	2.06	2.01
17	2.45	2.38	2.31	2.23	2.19	2.15	2.10	2.06	2.01	1.96
18	2.41	2.34	2.27	2.19	2.15	2.11	2.06	2.02	1.97	1.92
19	2.38	2.31	2.23	2.16	2.11	2.07	2.03	1.98	1.93	1.88
20	2.35	2.28	2.20	2.12	2.08	2.04	1.99	1.95	1.90	1.84
21	2.32	2.25	2.18	2.10	2.05	2.01	1.96	1.92	1.87	1.81
22	2.30	2.23	2.15	2.07	2.03	1.98	1.94	1.89	1.84	1.78
23	2.27	2.20	2.13	2.05	2.01	1.96	1.91	1.86	1.81	1.76
24	2.25	2.18	2.11	2.03	1.98	1.94	1.89	1.84	1.79	1.73
25	2.24	2.16	2.09	2.01	1.96	1.92	1.87	1.82	1.77	1.71
26	2.22	2.15	2.07	1.99	1.95	1.90	1.85	1.80	1.75	1.96
27	2.20	2.13	2.06	1.97	1.93	1.88	1.84	1.79	1.73	1.67
28	2.19	2.12	2.04	1.96	1.91	1.87	1.82	1.77	1.71	1.65
29	2.18	2.10	2.03	1.94	1.90	1.85	1.81	1.75	1.70	1.64
30	2.16	2.09	2.01	1.93	1.89	1.84	1.79	1.74	1.68	1.62
40	2.08	2.00	1.92	1.84	1.79	1.74	1.69	1.64	1.58	1.51
60	1.99	1.92	1.84	1.75	1.70	1.65	1.59	1.53	1.47	1.39
120	1.91	1.83	1.75	1.66	1.61	1.55	1.50	1.43	1.35	1.02
	1.83	1.75	1.67	1.57	1.52	1.46	1.39	1.3	1.22	1.00